

SKRIPSI

**PERAN ZAKAT DALAM MEWUJUDKAN
SUSTAINABLEDEVELOPMENT GOALS (SDGs) UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI
MASYARAKAT**

(Studi pada Baitul Mal Kota Banda Aceh)



Disusun Oleh:

**WIRDA
NIM. 170602130**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Wirda

NIM : 170602130

Program Studi: Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Wirda

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Baitul Mal Kota Banda Aceh)

Disusun Oleh:

Wirda

NIM: 170602130


Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya

telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

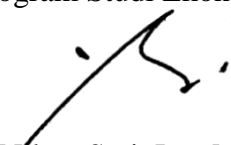
Pembimbing II,


Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007


Hafidhah, SE., M.Si., Ak, CA
NIDN. 2012108203

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Baitul Mal Kota Banda Aceh)

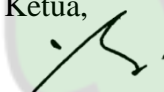
Wirda

NIM. 170602130

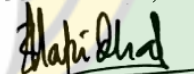
Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 10 Juli 2023 M
21 Dzulhijjah 1444 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

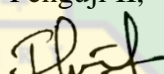
Sekretaris,


Hafidhah, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 2012018203

Penguji I,

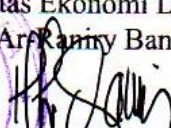

Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Penguji II,


Junia Farma, M.Ag
NIP. 1990206142019032039

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERUSTAKAAN

Jln. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: [library@ ar raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wirda
NIM : 170602130
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 170602130@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) A-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

“Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Baitul Mal Kota Banda Aceh)”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 3 April 2023

Mengetahui,

Penulis

Wirda
170602130

Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, Lc.,M.Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II

Hafidhah,S.E.,M.Si.,Ak., CA
NIDN. 2012018203

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kesuksesan serta kemudahan dalam menjalani hidup bukanlah karena kepandaian dan keberuntungan melainkan do’a dan ridha orang tua” (Penulis)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

Alhamdulillahirabbil’alamin

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan, dan kekuatan dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini sehingga karya ini dapat kupersembahkan untuk 2 kunci surgaku dan keluarga tercinta:

Ayahanda dan Ibunda (H.Jauhari dan Hj.Mariana) hari ini telah kupenuhi harapanmu. Yang selama ini engkau besarkan dengan penuh kasih sayang dan dengan pengorbanan yang takkan mampu untuk ku balas. Semoga Allah SWT senantiasa memberi rahmat dan meridhai Engkau wahai Ayah dan Ibuku. Yang setiap pengorbananmu tidak lain hanya untuk kebahagiaan Anakmu, semoga Allah senantiasa membalas jasa dan segala kebaikanmu. Sosok yang mengajarku kesabaran dan senantiasa memaafkan dalam menjalani hidup ini.

Doa dan kasih sayang yang terus aku harapkan demi menggapai ridha-Nya. Yang takkan ku raih melainkan ridha engkau wahai ayah dan ibuku,

Abang dan Kakakku, terimakasih atas segala do’a dan motivasi yang engkau berikan, canda tawa serta kasih sayang kepada adikmu selama ini

Adikku, terimakasih yang selalu mendo’akan kakakmu ini.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, kesehatan, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Baitul Mal Kota Banda Aceh)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Ayumiati, S.E., M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat nasehat, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak HafiiZh Maulana, SP.,S.H.I.,M.E, selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Hafidhah, S.E., M.Si, Ak. CA selaku pembimbing II yang dengan sabar meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
6. Bapak Khairul Amri, S.E., M.Si selaku penguji I dan Ibu Junia Farma, M. Ag yang telah meluangkan waktu dan memberi arahan pada penulis. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan, semoga Bapak dan Ibu senantiasa mendapat rahmat dari Allah SWT.
7. Terima kasih juga kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas kesabaran dalam memberikan pelayanan.
9. Kepada Pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh yang telah mendukung dan memfasilitasi penelitian penulis. Dengan dukungan staff Baitul Mal penulis telah dapat menjalankan

penelitian dengan lancar dan menghasilkan temuan berarti serta kepada Masyarakat Kota Banda Aceh yang telah memberi data dan informasi yang menjadi dasar penelitian penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian.

10. Kepada Orang tua yaitu Mamak tercinta Hj. Mariana dan Ayah tercinta H. Jauhari yang selalu mengirimkan do'a dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis hingga skripsi ini selesai serta untuk Abang Ahmad Zaki, S.T, Kakak Nurrafasah, S.pd dan Adik Asmaul Husna yang selalu mendo'akan dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang turut serta membantu memberi saran-saran, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama untuk Mariana, Destari, Onia, Liza yang telah memberikan banyak dukungan moral maupun materil bagi penulis penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 3 April 2023

Penulis,



Wirda

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ş	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َـي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َـو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوَّلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
آي	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Zakat	15
2.1.1 Dasar Hukum Zakat	17
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Zakat.....	19
2.1.3 Mustahik Zakat	22
2.1.4 Zakat Sebagai Instrumen Pembangunan.....	24
2.2 Sustainable Development Goals (SDGs)	26
2.3 Teori Pendapatan.....	32
2.4 Penelitian Terkait	38

2.5	Kerangka Berpikir	44
2.6	Pengembangan Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN.....		48
3.1	Jenis Penelitian.....	48
3.2	Lokasi Penelitian.....	48
3.3	Populasi dan Penarikan Sampel	49
3.3.1	Populasi.....	49
3.3.2	Sampel	50
3.4	Sumber Data.....	52
3.4.1	Data Primer.....	52
3.4.2	Data Sekunder.....	53
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5.1	Observasi	53
3.5.2	Dokumentasi	54
3.6	Metode Analisis Data.....	54
3.7	Uji Normalitas.....	55
3.8	Uji Wilcolxon Match Pairs Test.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		60
4.1	Profil Baitul Mal Kota Banda Aceh	60
4.2	Visi dan Misi Baitul Mal kota Banda Aceh	61
4.3	Program Kerja dan Kegiatan Baitul Mal Kota Banda Aceh	62
4.4	Struktur Baitul Mal Kota Banda Aceh	65
	Gambar 4.1	65
	Daftar Struktur Baitul Mal Kota Banda Aceh.....	65
4.5	Karakteristik Responden	68
4.5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan..	68
4.5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69

4.6	Statistik Deskriptif Penelitian.....	71
4.7	Hasil Pengujian Hipotesis	71
	4.7.1 Hasil Uji Normalitas	71
	4.7.2 Hasil Wilcoxon Match Pairs Test.....	73
4.8	Hipotesis.....	74
4.9	Analisis Hasil Uji Hipotesis	75
4.10	Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs) di Baitul Mal Kota Banda Aceh	76
4.11	Implementasi zakat dalam mewujudkan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) yang diterapkan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.....	78
BAB V PENUTUP		83
5. 1	Kesimpulan	83
5. 2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Banda Aceh	6
Tabel 1.2	Penyaluran Zakat Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh	9
Tabel 2.1	Penelitian Terkait	43
Tabel 3.1	Jumlah Mustahik Zakat di Kota Banda Aceh tahun 2020	50
Tabel 4.1	Karakterstik Responden Berdasarkan Kecamatan.....	69
Tabel 4.2	Karakterstik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Tabel 4.3	Output Descriptive Stastitik	71
Tabel 4.4	Hasil Output Uji Normalitas	72
Tabel 4.5	Hasil Output Uji Wilcoxon Match Pairs Test	74
Tabel 4.6	Implementasi SDGs Dalam Program Baitul Mal	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ..	29
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir	47
Gambar 4.1 Daftar Struktur Baitul Mal Kota Banda Aceh	65
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan	69
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian	93
Lampiran 2: Hasil Output SPSS	98
Lampiran 3: Dokumentasi	100



ABSTRAK

Nama : Wirda
NIM : 170602130
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Peran Zakat Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh)
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
Pembimbing II : Hafidhah, S.E., M.Si, Ak. CA

Penelitian ini mengkaji peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kota Banda Aceh . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan implementasi zakat serta untuk mengetahui perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah penyaluran bantuan modal usaha melalui zakat produktif oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 81 masyarakat penerima zakat dengan teknik *Area Cluster Random Sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis Uji Normalitas dan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Penelitian ini menemukan bahwa sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dapat kita pahami bahwa adanya perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menerima zakat produktif, hal ini menunjukkan bahwa pemberian zakat dalam mewujudkan SDGs mempunyai peran positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat yang diterapkan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh. Namun, secara makro belum dapat mewujudkan program SDGs secara keseluruhan yang diterapkan pada Baitul Mal kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Pendapatan Masyarakat, Sustainable Development Goals (SDGs), Peran Zakat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zakat adalah rukun Islam yang ketiga dan wajib ditunaikan bagi kaum muslim yang mempunyai kemampuan sebagai bentuk pembersihan harta dan pengabdian kepada Allah SWT yang memberikan implikasi di segi sosial dan ekonomi. Sebagaimana ketentuannya di dalam Al-Qur'an yaitu dalam surah At-Taubah ayat 60 (9:60), zakat adalah sebagai salah satu sumber daya dan sumber pendanaan potensial dalam hal-hal yang meliputi kepada 8 ashnaf yang harapannya dapat memberi dampak dan perubahan bagi mereka yang menerimannya terkhusus dalam segi pengentasan kemiskinan. Aplikasinya telah dipraktekkan dalam aktivitas berupa program-program sosial, ekonomi, pemberdayaan, advokasi, dan lain sebagainya.

Pengelolaan zakat di Indonesia sebagaimana telah diatur dalam UU No. 23/2011 pasal 1 tentang pengelolaan zakat yang didalamnya mengatur segala kegiatan yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan terhadap dana zakat. Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2011 tertulis bahwa keberadaan zakat sangatlah penting karena pengelolaan zakat mempunyai tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Selanjutnya pada Undang - Undang yang sama tentang

pengelolaan zakat menyatakan pada pasal 1 point 7 bahwa Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Sedangkan pada point 8 disebutkan bahwa Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari satu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak diikuti pemerataan hasil-hasil pembangunan pada seluruh golongan masyarakat, maka hal tersebut tidak ada manfaatnya dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Keberhasilan pembangunan ekonomi masyarakat pada setiap negara dapat diukur dengan tiga aspek yaitu: (1) *Sustenance: The Ability To Meet Basic Needs*, meningkatnya pengetahuan masyarakat untuk mencari jalan agar dapat memenuhi kebutuhan pokok, (2) *Selfesteem: To Be A Person*, terjaminnya rasa harga diri masyarakat sebagai makhluk Allah SWT dan (3) *Freedom From Servitude: To Be Able To Choose*, meningkatnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk memilih hidup yaitu kesejahteraan hidup dalam segala bentuk

tatanan yang pada dasarnya merupakan hak asasi manusia (Tadaro dan Smith, 2003:22).

Munculnya konsep pembangunan berkelanjutan berawal dari kegelisahan global yang semakin meningkatnya angka kemiskinan dan sering terjadi ketidakadilan sosial serta kondisi sumber daya alam yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan pembangunan ekonomi (Mining, 2017). Pada perkembangan tujuan pembangunan yang berkelanjutan, khususnya di Indonesia, para pihak saling melihat potensi-potensi sumber daya termasuk pendanaan dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Zakat merupakan salah satu instrumen yang memiliki peran dan kontribusi yang strategis untuk mencapai tujuan SDGs. Misalnya pengentasan kemiskinan, kelaparan, mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan lain sebagainya. Kontribusi zakat untuk mendukung SDGs juga didukung dengan adanya UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang menyebutkan bahwa zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu khusus dalam pasal 3 pada UU yang sama menjelaskan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (Basnas, 2016:20).

Pelaksanaan SDGs telah memberikan dampak positif di Indonesia. meskipun ada beberapa target dan tujuan yang belum

dicapai serta masih banyak tantangan-tantangan dibawah pelaksanaan SDGs, namun SDGs telah menjadi saksi sejarah manusia. Indonesia telah mencapai penurunan angka Kemiskinan dari angka sekitar 15% sekitar 20-30 tahun lalu menjadi 11,7% saat ini (Kurtubi, 2018). International NGO Forum on Indonesian Developmet (INFID, 2016) menyebutkan bahwa pemerintah daerah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan dan keberhasilan SDGs, karena pemerintah kota dan kabupaten berada lebih dekat dengan masyarakatnya, memiliki wewenang dan dana, dapat melakukan bermacam inovasi serta ujung tombak penyedia layanan publik dan berbagai kebijakan serta program pemerintah.

SDGs diberlakukan dengan prinsip-prinsip universalitas, integritas dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak ada seorang pun yang terlewatkan atau *“No one is Left Gehind”*. SDGs terdiri dari 17 tujuan, 169 target dan 240 Indikator yang dibagi kedalam empat pilar. Pilar ekonomi dengan 5 tujuan dan 45 target, Pilar sosial dengan 6 tujuan dan 55 target, pilar lingkungan dengan 4 tujuan dan 38 target, pilar pembangunan inklusif dan cara pelaksanaan dengan 2 tujuan dan 31 target (Sardjoko, 2016). Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa disetiap tujuan SDGs merupakan poin-poin yang seluruhnya sesuai dengan zakat, atau tepatnya dapat didukung oleh kerja zakat, dan lain-lain (Baznas, 2006:30). kontribusi zakat terhadap SDGs saat ini berfokus pada tujuan yakni:

1. Menghapus kemiskinan,
2. Mengakhiri kelaparan,
3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan,
4. Pendidikan yang berkualitas.

Potensi keterkaitan zakat dengan SDGs tidak hanya pada program melainkan juga dengan para pelaku SDGs yaitu dengan adanya kerjasama diantara multi stakeholder di masyarakat dari pendekatan dan cara pengelolaan program, alokasi sumber daya, para penerima program zakat, serta pertanggungjawaban dan akuntabilitas di dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan (Aldino, 2021:2) .

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya paling banyak di dunia. Jumlah penduduk yang terbilang banyak tersebut tentunya memiliki berbagai permasalahan ekonomi, seperti banyaknya jumlah penduduk miskin dan pengangguran. Winoto (2011:1) menyebutkan bahwa permasalahan nyata ekonomi yang dihadapi oleh bangsa indonesia yaitu kemiskinan dan *disparitas* (ketimpangan) distribusi pendapatan. Kemiskinan di Indonesia saat ini merupakan suatu permasalahan yang nyata begitupun dengan permasalahan pengangguran. Kedua permasalahan tersebut yakni kemiskinan dan pengangguran adalah masalah yang sulit untuk dipecahkan. Hal ini disebabkan oleh distribusi pendapatan dan kekayaan yang tidak merata dan tidak seimbang diantara setiap individu dalam masyarakat itu sendiri (Zakiyah, 2017:38). Permasalahan kemiskinan dialami secara merata di berbagai

provinsi di Indonesia. salah satu provinsi yang menghadapi permasalahan kemiskinan yang tergolong tinggi adalah Aceh. Dari keseluruhan penduduk Aceh kurang lebih 5 juta jiwa , 830 ribu jiwa penduduknya masih termasuk masyarakat miskin khususnya di Banda Aceh. Di tahun 2017 dari sekitar 259.913 penduduk, 7,44% penduduknya tergolong miskin. Di tahun 2018 dari sekitar 265.111 ribu jiwa, 7,25% penduduk termasuk miskin. Di tahun 2019 dari sekitar 270.321 ribu penduduknya, ada 7,22% tergolong penduduk miskin. Pada tahun 2020 dari sekitar 252.899 ribu jiwa, 6,90% jiwa tergolong miskin. Kemudian pada tahun 2021 penduduk miskin di kota Banda Aceh meningkat mencapai 7,61% jiwa. Hal ini dikarenakan di tahun 2021 tengah melonjaknya kasus Covid-19. Kemudian di tahun 2022 jumlah penduduk miskin kembali menurun menjadi 7,13% jiwa (BPS Aceh 2022). Hal ini sebagaimana terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Kota Banda Aceh (2017-2022)

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	Jumlah penduduk Miskin (%)
2017	259.913	7,44
2018	265.111	7,25
2019	270.321	7,22
2020	252.899	6,90
2021	252.899	7,61
2022	257.635	7,13

Sumber: BPS Aceh (2022)

Kemiskinan merupakan permasalahan yang besar dan berbahaya bagi umat manusia karena dapat menyebabkan ketidaksejahteraan. Oleh karena itu zakat mempunyai peran dalam pengentasan kemiskinan adalah suatu keniscayaan, meskipun strategi dalam pelaksanaannya banyak mengalami kendala. Salah satu lembaga amil zakat yang telah berkembang dikota Banda Aceh adalah Baitul Mal yang merupakan lembaga amil zakat yang berperan sebagai sarana alternatif yang dapat membantu permodalan dan mempunyai beberapa tujuan serta dapat menjadi partner pemerintah dalam pogram SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu untuk meningkatkan kemandirian dan kemudahan masyarakat serta meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Pemerintah Aceh menyempurnakan pengelolaan zakat dengan mengeluarkan Undang-Undang pasal 191 No.11 Tahun 2006 (Tentang Pemerintahan Aceh) dan Qanun No.10/2007 menyebutkan bahwa Badan Baitul Mal adalah lembaga resmi pengelolaan zakat dan harta lainnya di Aceh (Armiadi: 2008). Dari sudut pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan instrumen penting dalam pemerataan pendapatan. Pengelolaan zakat yang profesional akan mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan (Mufid, 2016:38).

Sepanjang tahun 2020 Baitul Mal Kota Banda Aceh menyatakan sudah menyalurkan zakat dengan mencapai Rp9,7 milyar ke berbagai senif kecuali dua senif yang tidak ada yakni

riqab atau budak yang dimerdekan dan amil. Diantara 8 senif zakat yang terbanyak adalah senif fakir dan miskin, kemudian zakat modal usaha dan beasiswa pendidikan. Selain menyalurkan zakat dalam bentuk uang, Baitul Mal juga menyalurkan zakar dalam bentuk `pembangunan rumah. Pembangunan rumah tersebut ditujukan kepada kaum dhuafa. Total rumah dhuafa yang dibangun sejak tahun 2018 sampai 2020 mencapai 62 unit dan khususnya ditahun 2020 sendiri ada sekitar 20 unit rumah yang telah dibangun dengan nilai pembangunan Rp100 juta per rumah. Jumlah tersebut, jauh dari target. Karena zakat, infaq dan sedekah yang direncanakan pada tahun 2020 sebesar Rp22 miliar.

Baitul mal Kota Banda Aceh berupaya memenuhi target tersebut, paling tidak sama dengan yang dihimpun pada tahun 2019 yang jumlahnya mencapai Rp19 miliar. Rendahnya realisasi zakat, infaq dan sedekah yang dihimpun akibat dampak pandemi Covid-19 menyebabkan badan usaha dan unit perekonomian yang selama ini menyalurkan zakat, infaq dan sedekah tidak berjalan.

Pada tahun 2020 Baitul Mal Kota Banda Aceh mendapatkan piagam penghargaan Baznas Award 2020 sebagai pemenang BAZNAS Kab/Kota kategori program pendayagunaan ZIS terbaik. Menurut Ketua Badan Baitul Mal Kota Banda Aceh bapak Asqalani tahun 2020 penyaluran ZIS oleh Baitul Mal Banda Aceh dilakukan dengan banyak program produktif dan tepat sasaran.

Program produktif seperti memberikan beasiswa, modal usaha, mendidik pemuda-pemuda miskin dan memberdayakan

mereka dengan bantuan alat kerja. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melihat program-program apa saja yang telah diwujudkan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh, sehingga kita bisa melihat dan mengetahui seberapa berperannya zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) secara langsung dalam implementasinya. Dengan demikian, zakat dapat secara pasti meyakinkan bahwa ia mempunyai peran penting bagi ketercapaian keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.2
Penyaluran Zakat Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh (2017-2020)

Tahun	Jumlah Mustahik (jiwa)	Jumlah Penyaluran (Rp)
2017	11.751	17.346.132.341
2018	12.224	15.904.245.115
2019	12.173	17.189.605.804
2020	11.530	15.587.380.400

Sumber: Baitul Mal Kota Banda Aceh

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat secara umum bahwa jumlah mustahik zakat secara umum pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari angka 11.751 menjadi 12.224 orang. Dan pada tahun 2019 terjadi penurunan lagi dari sebelumnya 12.224 orang sedikit menurun menjadi 12.173, Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali yaitu 11.530 orang. Oleh karena itu perlunya perhatian dari pemerintah khususnya lembaga pengelola zakat yaitu Baitul Mal di era Covid-19 ini agar permasalahan-

permasalahan ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh semakin berkurang.

Dalam penelitian ini diangkat tema tentang peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) karena banyaknya permasalahan ekonomi yang terjadi di Kota Banda Aceh sedangkan salah satu lembaga yang dapat menjalankan program SDGs dalam mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat adalah Baitul Mal Kota Banda Aceh yaitu Baitul mal Kota Banda Aceh.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sella Fitri dan Sahabudin Sidiq (2019) tentang potensi dana zakat di 34 provinsi di Indonesia terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengatakan bahwa potensi zakat yang ada pada daerah hanya dapat mendukung program SDGs dalam bidang peningkatan pertumbuhan ekonomi serta penurunan angka ketimpangan pendapatan di Indonesia. sedangkan untuk program SDGs terkait dengan penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam Indek Pembangunan Masyarakat (IPM) adanya potensi zakat yang besar belum dapat mendukung hal tersebut.

Selanjutnya Arif Sofianto (2019) mengatakan bahwa implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Jawa Tengah, baik di tingkat provinsi maupun/kota masih belum berjalan optimal. Hal ini karena dalam penyusunan rencana aksi masih sedikit program pemerintah maupun non pemerintah yang

terintegrasi. Kendala lain adalah lemahnya komitmen antar stakeholder. Oleh sebab itu butuh penelitian lebih lanjut dalam hal sharing program, penguatan komitmen antar pihak serta membangun tim solid dalam rangka penyediaan basis data dan program kegiatan, komunikasi dan sinkronisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Oktaviani Musri (2020) mengenai pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengatakan bahwa Dinas Sosial Kota Pekanbaru sudah siap dalam melaksanakan program SDGs dengan menerapkan program Indonesia Pintar (PIP), Program Indonesia Sehat (PIS) dan Program Keluarga Harapan (PKH). Semua program tersebut terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut adalah bantuan yang tidak tepat sasaran kepada masyarakat miskin oleh pemberi bantuan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar bantuan yang diberikan kepada masyarakat bisa tepat sasaran.

Penelitian ini merupakan keberadaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci Fitri Yani (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada unit analisis dan periode penelitian yang digunakan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Baitul Mal Kota Banda Aceh. Periode penelitian ini adalah pada tahun 2022. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Zakat Dalam**

Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Kota Banda Aceh.
2. Bagaimana implementasi zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* yang diterapkan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.
3. Bagaimana perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat dari Baitul Mal Kota Banda Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Baitul Mal Kota Banda Aceh.
2. Implementasi zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diterapkan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh.
3. Perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat dari Baitul Mal Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi sebagian pihak, antara lain:

1.1.1 Manfaat secara Praktis (Operasional)

Adapun manfaat praktis (Operasional) dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi masyarakat baik dalam bentuk teori maupun praktik, dan juga agar masyarakat memahami pentingnya zakat terhadap kesejahteraan mustahik, serta dapat mengetahui kewajiban zakat.
2. Penelitian ini diharapkan untuk menjadi acuan yang dapat digunakan dalam memajukan Baitul Mal khususnya yang berkenaan dengan program-program pembangunan yang berkelanjutan (SDGs).

1.1.2 Manfaat secara Teoritis (Akademis)

Adapun manfaat secara teoritis (Akademis) dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan Akademisi mengenai peran zakat dalam mewujudkan target dan tujuan SDGs untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada dilembaga Baitul Mal kota Banda Aceh, Serta menjadi sumber perbandingan antar teori yang telah dipelajari dengan praktek yang terjadi.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

1.5 Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan akhir dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, temuan penelitian terkait, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, jenis penelitian yang digunakan, data dan teknik perolehannya, populasi dan sampel, metode analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Zakat

Zakat menurut bahasa artinya suci dan subur, sedangkan menurut istilah, meskipun para ulama mengemukakan dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhudin, 2004:7). Secara etimologi zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang telah memenuhi syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat merupakan rukun Islam terpenting setelah sholat (Rusby, 2017:11). Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi zakat merupakan pengeluaran sebagian harta tertentu sesuai dengan perintah Allah SWT dan diberikan kepada orang tertentu yaitu mustahik zakat (Furqon, 2015).

Pamungkas dan Suraman (2010:165) dalam sebuah karyanya yaitu Fiqh Empat Mazhab memberikan beberapa pengertian zakat menurut empat ulama mazhab, yaitu:

1. Syafi'iyah: Zakat merupakan nama bagi sesuatu harta yang dikeluarkan dengan cara dan syarat tertentu.

2. Hanafiyah: Zakat adalah kepemilikan bagian harta tertentu untuk orang atau pihak tertentu yang telah ditentukan oleh syar'i.
3. Malikiyah: Zakat adalah mengeluarkan bagian yang khusus dari harta yang telah dicapai nisabnya untuk yang berhak menerimanya jika milik sempurna, mencapai nisab, selain barang tambang dan tanaman rikaz.
4. Hanabilah: zakat merupakan hak yang wajib dan harta tertentu yang diberikan untuk kelompok tertentu dan pada waktu tertentu pula.

Zakat berarti hak Allah SWT. Berupa harta yang wajib diberikan oleh seseorang yang mempunyai kekayaan lebih kepada fakir miskin. Harta yang dikeluarkan tersebut merupakan bentuk penyucian jiwa dan harta dan harapan untuk mencapai keberkahan. Hal tersebut dikarenakan zakat berasal dari kata *az-zakah* yang artinya tumbuh, berkah dan suci (Mansyur, 2018:10). Sayyid Sabbiq menjelaskan bahwa zakat merupakan satu sebutan dari suatu hak Alla yang dikeluarkan seorang yang mempunyai kekayaan lebih untuk fakir dan miskin. Dinamakan zakat, karena dengan mengeluarkan zakat di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, pembersihan harta dan jiwa dari sifay kikir bagi orang kaya atau menghilangkan rasa iri hati orang-orang miskin (Asnaini, 2008:7). Sedangkan dalam Undang-undang RI NO. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha

untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syari'at Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan ibadah wajib dengan mengeluarkan hak berupa harta tertentu bagi setiap orang islam bagi orang-orang yang berhak menerimanya dan sesuai syarat-syarat yang telah ditentukan pula.

2.1.1 Dasar Hukum Zakat

Zakat merupakan suatu kewajiban umat islam yang diperintahkan oleh Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari beberapa dalil yang terdapat dalam al-Qur'an antara lain sebagai berikut: Firman Allah dalam surah QS.An-nur [24]: 56.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “*Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat.*” (QS.An-nur [24]:56).

Firman Allah dalam Surat at-Taubah [9]:103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan*

mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S at-Taubah [9]:103).

Firman Allah dalam surah al-Baqarah [2]:43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : *“Dan dirikanlah salat, bayarkan zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk”.* (Q.S al-Baqarah [2]:43)

Firman Allah dalam surah Al-Anbiya' [21]: 73).

وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ

Artinya: *“Dan Kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan salat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami mereka menyembah.”* (QS. Al- Anbiya' [21]: 73)

Dalam Hadis Rasulullah SAW. juga disebutkan tentang perintah dalam menunaikan zakat yaitu Sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Ibn Umar :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَ إِقَامِ
الصَّلَاةِ ، وَ إِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَ حَجِّ الْبَيْتِ ، وَ صَوْمِ رَمَضَانَ . رواه البخاري و
مسلم

Artinya: “Islam dibangun atas lima pondasi; (1) Syahadatain, (2) melaksanakan Shalat, (3) Mengeluarkan zakat, (4) haji ke baitullah, (5) puasa ramadhan.” (H.R.Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis Rasulullah di atas, maka jelas bahwa zakat merupakan salah satu rukun islam dan sebagai perintah yang wajib ditunaikan bagi setiap orang islam. Secara sekilas, dari dalil-dalil tersebut dapat kita diketahui bahwa zakat dapat mendukung apa apa yang diharapkan oleh SDGs, karena zakat bekerja di bidang sosial yang dapat membantu memakmurkan dan mensejahterakan umatnya ini sejajar dengan pencapaian-pencapaian tujuan SDGs. Januardi (2018:10) menjelaskan bahwa khusus di Indonesia sumber hukum zakat diatur dalam peraturan perundang-undangan yaitu sebagai berikut :

1. Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
2. Keputusan Menteri Agama RI No. 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan Undang-undang No.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Zakat

Ramulyo (2000:133) menyebutkan bahwa zakat mempunyai beberapa tujuan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Membantu kehidupan fakir dan miskin serta melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan kemelaratan.
2. Sebagai bentuk ibadah dan pengabdian manusia atas kewajibannya dan menyerahkan hak orang lain padanya.
3. Membangun tali persaudaraan, kerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan.
4. Membersihkan harta dan hati pemilik harta dari sifat sombong, kikir dan iri dengki.
5. Membangun hubungan antara yang kaya dan yang miskin diantara masyarakat.
6. Sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan sosial dalam pemerataan pendapatan.

Sementara itu Al-Qhardhawi (2002) juga menjelaskan bahwa tujuan dasar dari zakat yaitu untuk menyelesaikan bermacam permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan lain sebagainya. Dengan adanya distribusi zakat maka akan menjadi salah satu solusi dari permasalahan sosial yang terjadi dengan memberikan bantuan langsung kepada orang-orang yang kesulitan tanpa memandang ras, warna kulit, etnis, dan lain sebagainya. Dalam sebuah kajian BAZNAS (2017:32) dijelaskan bahwa zakat mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengatasi semua permasalahan sosial apabila dikelola secara profesional. Chalid Fadlullah, menyebutkan bahwa manfaat ibadah berzakat termasuk infak/sedekah memiliki hikmah:

1. Bagi yang menunaikan (*muzakki*)

- a. Sebagai pembersihan harta, karena di dalam harta itu sendiri terdapat hak orang lain juga yang wajib dikeluarkan serta sebagai bentuk pensucian jiwa dari sifat-sifat bakhil, kikir dan tamak.
 - b. Menanamkan perasaan cinta kasih, tolong menolong dan kepedulian sosial terhadap golongan yang lemah (*dhu'afa*).
 - c. Terhindar dari ancaman Allah di hari kemudian nanti (hari pembalasan)
2. Bagi penerima (*mustahik*)
- a. Membersihkan (menghindari) perasaan sakit hati, iri hati, benci dendam terhadap golongan atas yang hidup serba cukup dan bermewah-mewahan, tanpa memperdulikan golongan bawah yang hidup serba kekurangan.
 - b. Menumbuhkan rasa syukur dan terimakasih kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan harta yang dimiliki.
 - c. Menumbuhkan rasa simpati terhadap mereka golongan kaya karena telah membantu meringannya penderitaan dan beban hidupnya.
 - d. Memperoleh modal kerja untuk bisa berusaha mandiri untuk mendapatkan kesempatan hidup layak.

2. Bagi *umara* (pemerintah)

Menunjang keberhasilan pelaksanaan progam pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran warganya. Serta mengurangi beban umara dan mengatasi kasus-kasus

kesenjangan sosial yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman masyarakat.

2.1.3 Mustahik Zakat

Golongan mustahiq atau orang-orang yang berhak menerima zakat sudah disebutkan dan diperjelas dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang disebutkan dalam surah At-Taubah (9) ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرَمِيِّنَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: *“Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS. At-Taubah [9]:(60)).*

Yusuf Qardhawi (2011:87-103) dalam bukunya hukum zakat menyebutkan bahwa ada 8 orang yang berhak menerima zakat yaitu:

1. Fakir

Menurut imam Asy Syafi'i ialah mereka yang dalam kekurangan yang hanya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari

(Rofiq, 2004:279). Sedangkan menurut imam Hanafi fakir adalah orang yang memiliki harta namun kurang dari nishab, meskipun dia sehat dan mempunyai pekerjaan (Mugniyah, 2001:189-190).

2. Miskin

Miskin adalah orang yang mempunyai harta dan mata pencaharian tetapi harta atau penghasilan yang dimiliki dan didapatkannya belum bisa mencukupi kebutuhan dalam kesehariannya.

3. Amil

Amil merupakan orang yang bekerja dan melaksanakan seluruh kegiatan yang mengenai zakat, mulai dari para pengumpul zakat, bendahara, penjaga, pencatat sampai kepada para penghitung yang mendata keluar masuk dana zakat serta pendistribusiannya kepada para mustahik zakat.

4. Muallaf

Muallaf adalah orang yang punya harapan ataupun baru masuk islam dan perlu dijinakkan hatinya, dengan memberi sebagian dari harta zakat, sehingga mereka tersebut luluh dan tertarik hatinya kepada agama islam serta bisa memantapkan keimanan seorang tersebut.

5. Riqab (Budak)

Riqab artinya budak yang baru dimerdekakan, maka dengan adanya zakat inilah budak-budak dibebaskan sehingga menjadi

merdeka dan memiliki kesetaraan dengan yang lain karena islam tidak menyukai adanya perbudakan.

6. Gharim

Gharim adalah orang yang banyak hutang yang dikarenakan oleh beberapa hal seperti karena terkena musibah, bukan hutang untuk kemaksiatan kepada Allah dan Rasul-Nya.

7. Fisabilillah (orang yang berjihad di jalan Allah)

Menurut Imam An-Nawawi, Ibnu Atsir, Asy Syanqitiy, dan Qadi'iyad, orang-orang yang berada di jalan Allah secara umum, baik yang berperang, yang bekerja disekolah-sekolah ataupun rumah sakit atau pengurus-pengurus masjid dan semua bentuk kemaslahatan umum ialah sabilillah.

8. Ibnu Sabil

Ibnu sabil merupakan orang yang melakukan perjalanan jauh untuk keperluan baik dan kehabisan bekal ditengah perjalanannya.

2.1.4 Zakat Sebagai Instrumen Pembangunan

Salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi yaitu zakat. Karena zakat memiliki peran yang sangat penting, terutama untuk mereduksi kekayaan, mendistribusikan dana kepada yang berhak dan membutuhkan, serta zakat juga berperan sebagai sumber dana pembangunan yang begitu potensial dalam negara islam ataupun negara yang mayoritas penduduknya beragama islam (Sudibyo, 2017:16). Peran besar zakat bukan pada zaman sekarang saja tetapi di zaman dulu yaitu di masa Rasulullah SAW. zakat juga

sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran umat khususnya dibidang perekonomian. Zakat merupakan pondasi kuat dari agama islam bukan hanya sebagai kewajiban saja. Terealisasinya zakat dengan maksimal dapat berdampak positif dalam mengatasi masalah perekonomian bangsa seperti masalah kemiskinan karena sistem zakat dikumpulkan dari orang-orang kaya yang kemudian dibagikan kepada orang-orang fakir, miskin dan sebagainya sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Oleh karena itu, zakat perlu dikelola dengan baik oleh pemerintah agar bermanfaat dan dapat di distribusikan selayaknya (Nunuk, 2020). Zakat dalam bidang ekonomi mempunyai peran dalam mencegah penumpukan kekayaan dan kewajiban bagi orang kaya supaya menyalurkan hartanya kepada orang miskin. Instrumen zakat dipergunakan untuk menyeimbangkan pendapatan masyarakat. Zakat yang dikeluarkan adalah salah satu bentuk distribusi pendapatan agar lebih merata sehingga bisa menjadi modal kerja bagi orang kurang mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Rozalinda, 2014).

Bukti adanya hubungan zakat dalam mendukung tercapainya program pembangunan berkelanjutan (*SDGs*) yaitu dengan adanya Undang-undang No. 23 tahun 2001 mengenai “Pengelolaan Zakat” dimana zakat sebagai dimensi pranata agama yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Adapun salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (*SDGs*) yang selaras dengan orientasi zakat

adalah mengentaskan kemiskinan yang sampai saat ini masih diusahakan oleh pemerintah untuk mencari solusi dalam menanggulangnya (Trihano, 2015). Salah satu lembaga yang dapat mengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang merupakan organisasi pusat yang dibentuk oleh pemerintah untuk pengelolaan dana zakat. Oleh karena itu, BAZNAS mempunyai peran penting untuk ikut berpartisipasi serta bekerjasama dalam mensukseskan tujuan dari agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

2.2 Sustainable Development Goals (SDGs)

2.2.1 Pengertian Sustainable Development Goals (SDGs)

Pada dasarnya kata *sustainable* dapat diartikan juga dengan *capable of being sustained* atau kemampuan untuk tetap berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan pertama kali dipopulerkan oleh *World Commission On Environment and Development* (Komisi Dunia tentang Lingkungan dan Pembangunan) melalui laporan *Our Common Future* (Masa Depan Bersama), dalam laporannya tersebut, komisi satu isu utama yang dianggap penting dalam kaitan dengan masalah ekologi dan lingkungan, yaitu bahwa pada kenyataannya banyak kegiatan pembangunan telah mengakibatkan kemiskinan dan kemerosotan, serta kerusakan lingkungan (Yani, 2020:49). Konsep pembangunan berkelanjutan populer setelah dikumandangkan oleh Brutland dibawah pimpinan Perdana Menteri Norwegia Gro Harlem Brutland pada tahun 1987 (Suparmoko, 2020:40).

Menurutnya SDGs didefinisikan sebagai: “*Sustainable development is development that meets of the needs of the present without compromising the ability of the future generations to meet their own needs.*” (Salim, 2020).

SDGs (*sustainable development goals*) merupakan lanjutan dari MDGs (*Millenium Development Goals*) yang merupakan deklarasi millenium hasil kesepakatan kepala negara dan perwakilan dari 189 negara didunia yang berupa delapan tujuan untuk dicapai pada tahun 2015. Pada 25 September 2015 diadakan sebuah pertemuan bertempat di Markas Besar PBB, New York, Amerika Serikat. Para pemimpin dunia secara resmi mengesahkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai pembangunan global. Yang dihadiri perwakilan 193 negara, termasuk Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla turut hadir dalam acara kegiatan seremoni tersebut. Dengan mengusung tema “Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan”, SDGs yang berisi 17 Tujuan dan 169 Target merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs bersifat universal artinya berlaku bagi seluruh negara, sehingga tanpa terkecuali negara memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target SDGs. Dokumen SDGs dicetuskan untuk meneruskan dan memantapkan capaian-capaian MDGs sebelumnya agar langgeng dan berlanjut

seterusnya. Karena *Sustainable Development Goals* (SDGs) berbeda dengan *Millenium Development Goals* (MDGs), SDGs dirancang dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan, baik pemerintah, *Civil society Organization* (CSO), sektor swasta, akademisi dan lain sebagainya. Kurang lebih 8,5 juta suara warga di seluruh dunia juga berkontribusi terhadap Tujuan dan Targer SDGs (Ishartono & Raharjo, 2017:159).

SDGs hadir sebagai sebuah penyempurnaan dari Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Goals/SDGs*), namun lebih menyeluruh dan implementasinya diperlukan kerjasama antar negara, baik negara maju maupun negara berkembang, memperluas sumber pendanaan, menekankan pada hak asasi manusia dan melibatkan organisasi kemasyarakatan dan media, filantropi dan pelaku usaha serta akademisi dan pakar (Muharromah, 2021:4).

2.2.2 Tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*)

Sebagai program lanjutan dari MDGs, *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang telah disepakati bersama oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB), mempunyai tujuan yang lebih variatif dan indikator keberhasilan yang lebih kompleks. Jika MDGs hanya mempunyai 8 tujuan, maka SDGs mempunyai 17 tujuan yang harus dicapai seperti ditampilkan dalam Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Simbol 17 Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs)



(Sumber Bappenas:2017)

Poin-poin yang termasuk dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) mencakup beberapa hal berikut ini:

1. Tanpa Kemiskinan (*No Poverty*): Mengakhiri segala bentuk kemiskinan di mana pun.
2. Tanpa Kelaparan (*Zero Hunger*): Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan.
3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well-being*): Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia).
4. Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*): Menjamin Pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

5. Kesetaraan Gender (*Gender equality*): Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan.
6. Air Bersih dan Sanitasi Layak (*Clean Water and Sanitation*): Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.
7. Energi Bersih dan Terjangkau (*Affordable and Clean Energy*): Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan modern untuk semua.
8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (*Decent Work and Economic Growth*): Meningkatkan Perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.
9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur (*Industry, Innovation and Infrastructure*): Membangun Infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi.
10. Berkurangnya Kesenjangan (*Reduced Inequalities*): Mengurangi kesenjangan intra-dan antar negara.
11. Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan (*Sustainable Cities and Communities*): Menjadikan permukiman dan kota yang inklusif, aman, tangguh dan berkelanjutan.
12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (*Responsible consumption and production*): Menjamin pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

13. Penanganan Perubahan Iklim (*Climate Action*): Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Ekosistem Lautan (*Life Below Water*): Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan yang berkelanjutan.
15. Ekosistem Daratan (*Life on Land*): Melindungi, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan keanekaragaman hayati.
16. Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh (*Peace, Justice, and Strong Institutions*): Menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan yang berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif disemua tingkatan.
17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (*Partnership For The Goals*): Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembanguna berkelanjutan.

General Assembly United Nations (2015:21) menjelaskan bahwa dari 17 poin SDGs tersebut juga dilengkapi dengan 169 target yang terintegrasi, saling berkaitan dan tak terpisahkan. Dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs) terdapat 2 gagasan penting. (1). Gagasan kebutuhan, khususnya kebutuhan esensial

kaum miskin sedunia yang harus diprioritaskan, (2). Gagasan keterbatasan, yang bersumber dari kondisi teknologi dan organisasi sosial terhadap kemampuan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan kini dan masa depan (Mahi, 2017:300). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menekankan pada 5P yaitu: *People* (manusia), *Planet* (bumi), *Peace* (perdamaian), *Prosperity* (kesejahteraan), dan *Partnerships* (kemitraan). Tujuan akhir di tahun 2030 program SDG's untuk mencapai tiga tujuan mulia berupa: mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan, dan mengatasi perubahan iklim (Sofianto, 2019:26). Adapun yang menjadi target utama *Sustainable Development Goals* (SDGs) ini adalah tanpa kemiskinan, dimana kemiskinan merupakan suatu permasalahan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Goals 1 yaitu tanpa kemiskinan (*no poverty*) merupakan tujuan akhir dari semua goals di dalam SDGs, serta menjadi prasyarat agar pembangunan berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan baik (Alisjahbana dan Endah, 2018:319).

2.3 Teori Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha), dalam lain sebagainya. Sedangkan arti pendapatan dalam kamus manajemen yaitu uang yang diterima seseorang dari hasil kerjanya yang diberikan dalam bentuk gaji, upah, bunga, laba dan lain-lain (Marbun, 2002:230). Selanjutnya Suroto (2000:26) menyatakan bahwa teori pendapatan dapat didefinisikan sebagai seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun

barang yang didapatkan dari pihak lain yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk keberlangsungan hidup dan penghidupan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri dari gaji, upah, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya seminggu, sebulan, setahun ataupun jangka waktu yang lama.

Dalam teori ekonomi Islam pendapatan masyarakat merupakan perolehan uang atau barang yang dihasilkan atau diterima oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari hukum syar'i. Suatu sasaran yang menjadi masalah yang sulit dicapai yaitu tidak meratanya pendapatan masyarakat, namun berkurangnya kesenjangan sosial merupakan salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Pendapatan dapat diperoleh dengan bekerja. Setiap kepala keluarga mempunyai tanggung jawab dan ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Putri, 2022:169). Pendapatan dapat diartikan sebagai uang yang diberikan oleh subjek ekonomi dan diterima oleh seseorang berdasarkan pekerjaan dan prestasi seseorang. Pada dasarnya pendapatan seseorang berasal dari 3 sumber yaitu: (1). dari upah atau upah yang diterima atas imbalan telah bekerja; (2). Dari hak milik yaitu modal, tanah dan lain sebagainya; dan (3) berasal dari pemerintah (Case dan

Fair, 2007:403). Besarnya pendapatan seseorang tersebut tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukannya (Sukirno, 2006:47). Selain didapatkan dari pekerjaan utamanya, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarganya supaya pendapatan yang didapatkan bertambah besar (Toweulu, 2001:30). Besarnya pendapatan yang didapatkan tersebut menentukan seberapa besar tingkat kesejahteraan seseorang.

Pendapatan individu berkaitan dengan jenis Pekerjaan yang dilakukan, seperti pengusaha, buruh, pegawai dan lainnya. Setelah bekerja, mereka mendapatkan uang yang berguna untuk kebutuhan harian, tabungan, dan usaha. Pendapatan individu adalah imbalan atas pekerjaan yang dilakukan, meruakan hasil dari kerja keras. Secara umum, pendapatan merujuk pada semua penerimaan dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat atau negara (Randi R. Girang, 2013:259-250).

Maju atau tidaknya suatu daerah bisa dilihat dari tingkat pendapatan. Bila pendapatan suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Begitupun sebaliknya jika tingkat pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut juga rendah pula (Danil, 2013:9).

2.3.1 Jenis-Jenis dan Sumber Pendapatan

Ham, Herman, K. & Stanly, A. (2018:629-630) menyebutkan bahwa secara garis besar pendapatan dapat digolongkan kedalam 3 golongan yaitu:

1. Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu bahkan satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu penerimaan yang didapat dari hasil prosuksi usaha yang dimiliki seseorang atau anggota keluarga dan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri dengan tidak memperhitungkan biaya sewa kapital.
3. Pendapatan dari sumber lain yaitu pendapatan yang didapat tanpa melakukan kerja dan pendapatan tersebut biasanya pendapatan sampingan misalnya pendapatan dari menyewakan rumah atau tanah, pendapatan pensiunan ataupun sumbangan dari orang lain.

Kemudian Rahardja dan Mandala (2010:291) menyebutkan bahwa pendapatan bisa diperoleh dari 3 sumber yaitu:

1. Gaji dan Upah

Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan yang didiperoleh sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas ketersediaannya mejadi tenaga kerja pada suatu organisasi atau perusahaan.

2. Aset Produktif

Pendapatan dari aset produktif merupakan pendapatan yang diterima oleh seseorang atas aset yang dimilikinya sehingga memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.

3. Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan pendapatan yang diperoleh oleh seseorang yang diberikan oleh pemerintah berupa subsidi atau bantuan bukan dari hasil balas jasa atau input yang diberikan.

2.3.2 Faktor –faktor yang mempengaruhi pendapatan

Danil (2013:9) menyebutkan bahwa Pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu:

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Kesempatan kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan karena jika semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia menunjukkan semakin banyak penghasilan yang didapatkan dari hasil kerja tersebut begitupun sebaliknya.

2. Kecakapan dan keahlian

Kecakapan dan keahlian dapat mempengaruhi pendapatan karena keahlian dan kecakapan yang tinggi menjadi bekal untuk dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pendapatan seseorang.

3. Keuletan bekerja

Keuletan berarti ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Jika menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan bekal untuk bisa terus melangkah ke arah keberhasilan dan kesuksesan. Jika seseorang sudah berhasil dan sukses tentunya pendapatan seseorang tersebut akan meningkat tergantung tingkat kesuksesannya.

4. Motivasi

Motivasi juga dapat mempengaruhi jumlah penghasilan yang didapatkan, semakin besar motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan, maka semakin besar usaha untuk melakukan pekerjaan maka semakin pula pendapatan yang akan diperoleh.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Banyak atau sedikitnya modal usaha yang digunakan seseorang sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang.

Boediono (2002:150) menyebutkan bahwa pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang berasal dari, hasil tabungan tahun ini dan warisan,
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan pada pasar faktor produksi,
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

2.4 Penelitian Terkait

Berdasarkan beberapa literatur yang peneliti telusuri. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan tentang Peran Zakat dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam Mewujudkan Pendapatan Masyarakat.

Fajar Nugraha (2017) meneliti tentang Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode yaitu literature. Data yang telah diperoleh dianalisa dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini pertama rumah zakat telah meningkatkan pendapatan member sebesar 70% atau kontribusi dengan menurunkan 0,0004% dari jumlah penduduk miskin. Kedua, Penurunan prevalensi gizi buruk/kurang kepada 176 balita. Rata-rata penghematan uang belanja sayur dan buah sebesar Rp5.174.000/bulan, melalui program kebun gizi dan urban farming. Ketiga, penurunan AKI & AKB dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 672, layanan imunisasi 2.893, dan KB 3.972. Penurunan penyakit menular melalui penguatan UKBM dengan membina 133 posyandu dan memberikan manfaat sebanyak 11.970 orang dengan 2.394 aktifitas. Keempat, Kontribusi terhadap Angka Partisipasi Sekolah usia 7-12 sebanyak 6.393 anak, usia 13-15 sebanyak 1.127 anak, usia 16-18 sebanyak 499, dan usia 19-24 sebanyak 28 anak. Kelima, Mendorong kesetaraan gender yaitu,

partisipasi angkatan kerja member 74,1% dan karyawan 37,4%. Indeks paritas gender (IPG) pada angka partisipasi murni sekolah juara sebesar 106,7%. Keenam, air bersih dan sanitasi, melalui program water and sanitation for all yang manfaatnya telah dirasakan oleh Kepala keluarga. Rumah Zakat berhasil berkontribusi 10 dari 17 tujuan SDGs melalui berbagai program yang diimplementasikan. Adanya program dari lembaga Zakat seperti Rumah Zakat ini merupakan bentuk dukungan nyata sektor swasta terhadap pemerintah dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Penelitian lainnya yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Sella Fitri Anindita dan Sahabudin Sidiq tentang Analisis Potensi Zakat Dalam Pencapaian Program SDGs Di 34 Provinsi Di Indonesia. penelitiannya dengan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM). peneliti mengambil 4 permasalahan utama yang ada di Indonesia yaitu kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan (Gini Ratio) serta indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel indikator keberhasilan program SDGs di Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan jangka pendek maupun jangka panjang antara potensi zakat terhadap IPM, kemiskinan, indeks gini, dan pertumbuhan ekonomi. Dimana dari hasil analisis didapatkan bahwa dalam jangka pendek potensi zakat di Indonesia dapat mendukung program SDGs berupa pemerataan distribusi

pendapatan baik pada lag pertama maupun lag kedua serta mendukung pertumbuhan ekonomi di setiap Provinsi di Indonesia. selanjutnya hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa potensi zakat hanya dapat mendukung program SDGs dalam bidang peningkatan pertumbuhan ekonomi serta penurunan angka ketimpangan pendapatan di Indonesia, sedangkan untuk program SDGs terkait dengan penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) adanya potensi zakat yang besar belum dapat mendukung keberhasilan program SDGs di Indonesia.

Pada tahun 2020 penelitian dilakukan oleh Suchi Fitri Yani tentang Peran Zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat (studi kasus pada BAZNAS Bandar Lampung). Penelitiannya dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa zakat mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan SDGs dan meningkatkan pendapatan mustahiq, Kontribusi BAZNAS terhadap pencapaian tujuan SDGs yaitu dengan mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat yang berkontribusi melalui 5 bidang program, pendistribusian tersebut yaitu pendistribusian dana zakat di bidang sosial, ekonomi, keagamaan, pendidikan dan bidang kesehatan. Dan penghasilan para mustahiq mengalami peningkatan setelah diberikan bantuan dari bidang ekonomi dalam program bandar lampung makmur dan berkeadilan yang dibuat oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung.

Pada tahun 2020 Ayu Oktaviani Musri meneliti tentang pelaksanaan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh dinas sosial kota Pekanbaru dalam mengurangi kemiskinan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Pekanbaru sudah cukup berhasil untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Pekanbaru. Dari program yang sudah dijalankan, Dinas Sosial Kota Pekanbaru lebih memprioritaskan program PKH, PIP, PIS dan BPNT guna mengentaskan kemiskinan di Kota Pekanbaru. Dengan adanya tujuan untuk pengentasan kemiskinan di Kota Pekanbaru sehubungan dengan misi Dinas Sosial Kota Pekanbaru yaitu meningkatkan pemenuhan dan kebutuhan sarana dan prasarana penyelenggaraan kesejahteraan sosial, maka program-program yang dijalankan Dinas Sosial Kota Pekanbaru bisa dikatakan berhasil dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Pekanbaru sebanyak 18.461 KK. Namun dalam implementasinya program yang dijalankan tidak sesuai dengan prosedur dan banyak tidak tepat sasaran terhadap masyarakat miskin.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rizki Putra Utama pada tahun 2021 tentang peran Zakat, Infak, Sedekah Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional [BAZNAS]). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, infak dan sedekah memiliki peran positif terhadap tercapainya tujuan SDGs di Indonesia dengan lima

(5) pilar program ekonomi, kesehatan, pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan. Zakat, infak, sedekah berperan penting dalam sektor pendanaan terhadap delapan sasaran penerima zakat (1) fakir, (2) miskin, (3) amil, (4) muallaf, (5) hamba sahaya, (6) gharimin, (7) fii sabilillah, (8) ibnu sabil. Dengan peran terbesar terhadap tujuan SDGs pemberantasan kemiskinan, pemberantasan kelaparan, kesehatan yang layak dan pendidikan yang berkualitas. Adapun hasil deskripsi temuan penelitian terkait dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Fajar Nugraha (2017)	Penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu Studi Literature.	Rumah Zakat berhasil berkontribusi 10 dari 17 tujuan SDGs melalui berbagai program yang diimplementasikan.	Meneliti tentang Lembaga zakat dan pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)	Lokasi dan objek penelitian
2	Sella Fitri dan Sahabudin (2019)	Penelitian Kuantitatif Dengan metode <i>Correction Model</i> (PVECM)	Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa potensi zakat hanya dapat mendukung program SDGs dalam bidang peningkatan pertumbuhan ekonomi serta penurunan angka ketimpangan pendapatan di Indonesia. sedangkan	Meneliti tentang Potensi zakat dalam pencapaian program SDGs.	Lokasi dan objek penelitian

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
			<p>untuk program SDGs terkait dengan penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) adanya potensi zakat yang besar belum dapat mendukung tercapainya keberhasilan SDGs di Indonesia.</p>		
3	Suchi Fitri Yani (2020)	Penelitian Kualitatif dengan metode Field Research dan Library Reasearch	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa zakat mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan SDGs dan meningkatkan pendapatan mustahik.</p>	Meneliti tentang peran zakat dalam mewujudkan SDGs.	Lokasi dan objek penelitian.
4	Ayu Oktaviani Musri (2020)	Kepustakaan dan studi Lapangan	<p>bahwa program-program yang dijalankan Dinas Sosial Kota Pekanbaru bisa dikatakan berhasil dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Pekanbaru sebanyak 18.461 KK. Namun dalam implementasinya program yang dijalankan tidak sesuai dengan prosedur dan banyak implementasinya program yang dijalankan tidak sesuai dengan</p>	<i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).	Lokasi dan objek penelitian.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
			prosedur dan banyak tidak tepat sasaran terhadap masyarakat miskin.		
5	Rizki Putra Utama (2021)	Penelitian Kualitatif dengan metode Wawancara dan Dokumentasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat, infak dan sedekah memiliki peran positif terhadap tercapainya tujuan SDGs di Indonesia dengan lima (5) pilar program ekonomi.	Meneliti tentang peran zakat dalam mewujudkan SDGs	Lokasi dan Objek Penelitian

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2021:95). Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti.

2.5.1 Hubungan Zakat dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam Peningkatan Pendapatan

Fajar Nugraha (2017) Rumah Zakat sebagai salah satu lembaga amil zakat nasional berkomitmen untuk sinergi dengan berbagai pihak mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. pengelolaan yang dilakukan Rumah Zakat dengan cara menghimpun dana zakat, infaq, shadaqah maupun dana sosial perusahaan yang diwujudkan dalam penyaluran empat

rumpun program. Program Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi dan Lingkungan Hidup. Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terdiri dari 17 tujuan pembangunan. Dalam hasil penelitiannya dengan dengan metode yang digunakan yaitu studi literature, dengan melihat data sekunder dari capaian program yang diimplementasikan Rumah Zakat. Kontribusi Rumah Zakat terdiri dari 10 tujuan pembangunan.

Sella Fitri dan Sahabudin (2019) Potensi yang besar dari adanya dana zakat di Indonesia dapat membuka kesempatan bagi zakat untuk mendukung keberhasilan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang direncanakan UNDP untuk setiap negara didunia termasuk Indonesia. Dalam hasil penelitiannya dengan menggunakan metode *Panel Vector Error Correction Model* (PVECM) dengan mengambil 4 permasalahan utama yang ada di Indonesia yaitu Kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan (Gini Ratio) serta indeks pembangunan manusia (IPM) sebagai variabel indikator keberhasilan program SDGs di Indonesia diperoleh kesimpulan bahwa potensi zakat yang ada pada daerah hanya dapat mendukung program SDGs dalam bidang peningkatan pertumbuhan ekonomi serta penurunan angka ketimpangan pendapatan di Indonesia. sedangkan untuk program SDGs terkait dengan penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin dalam Indek Pembangunan Masyarakat

(IPM) adanya potensi zakat yang besar belum dapat mendukung hal tersebut.

Dari Suchi Fitri Yani (2020) zakat juga merupakan instrumen pembangunan yang dapat mengoptimalkan kesejahteraan umat bagi *muzakki* ataupun *mustahiq*. Zakat mempunyai peran penting dalam tercapainya tujuan SDGs dan meningkatkan pendapatan *mustahiq*, Kontribusi BAZNAS terhadap pencapaian tujuan SDGs yaitu dengan mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat yang berkontribusi melalui 5 bidang program, pendistribusian tersebut yaitu pendistribusian dana zakat di bidang sosial, ekonomi, keagamaan, pendidikan dan bidang kesehatan. Dalam hasil penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel untuk mendapatkan data yaitu teknik *Perposive Sampling* dapat diketahui bahwa zakat mempunyai pengaruh positif dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga penghasilan para *mustahiq* mengalami peningkatan setelah diberikan bantuan dari bidang ekonomi dalam program yang dilaksanakannya dan berkeadilan yang dibuat oleh BAZNAS. Adapun kerangka pikir yang akan menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ditampilkan pada Gambar 2.2.

Gambar 2.2
Skema Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah (2022).

2.6 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan mustahiq sebelum dan sesudah penerimaan dana zakat dengan program SDGs oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan mustahiq sebelum dan sesudah penerimaan dana zakat dengan program SDGs oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan konteks permasalahan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dalam desain metode deskriptif. metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar peran zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang dilihat pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Tujuan dan arah penelitian ini adalah deskriptif, eksplanatori dan uji *Wilcolxon Match Pairs Test*.

3.2 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bertempat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan Baitul Mal Kota Banda Aceh merupakan suatu lembaga yang sudah dipercayai oleh pemerintah dalam mengelola zakat. Baitul Mal kota Banda Aceh merupakan lembaga pengelolaan zakat yang sangat bagus dalam segi pengumpulan dan penyaluran dana zakat produktifnya.

3.3 Populasi dan Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2021:126) menyatakan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013:173) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.

Kota Banda Aceh mempunyai 9 Kecamatan yang pada tahun 2022 yang masing-masing kecamatan tersebut terdapat mustahik yang menerima zakat dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, diantaranya Kecamatan Meuraxa yang terdiri dari 66 orang mustahik, Kecamatan Jaya Baru terdapat 29 orang mustahik, Kecamatan Ulee Kareng 34 orang mustahik, Kecamatan Kuta Alam 46 mustahik, Kecamatan Baiturrahman 46 mustahik, Kecamatan Syiahkuala 40 mustahik, Kecamatan Lueng Bata 34 mustahik, Kecamatan Banda Raya 52 mustahik dan Kecamatan Kuta Raja yang terdiri dari 71 orang mustahik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mustahik zakat produktif tahun 2022 yang berada di Kota Banda Aceh yang berjumlah 418 orang mustahik. Hal ini seperti terlihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Mustahik Zakat Di Kota Banda Aceh Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Mustahik
1	Kuta Raja	71
2	Meuraxa	66
3	Banda Raya	52
4	Baiturrahman	46
5	Kuta Alam	46
6	Syiah Kuala	40
7	Ulee Kareng	34
8	Lueng Bata	34
9	Jaya Baru	29
Jumlah		418

Sumber: Baitul Mal Kota Banda Aceh.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan data populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan *Probability Sampling*. Sugiyono (2021:129) menjelaskan bahwa *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *Area Cluster Random Sampling* (sampling menurut daerah). Sugiyono (2021:131) menjelaskan bahwa *Area Cluster Random Sampling* digunakan untuk

menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan diambil sebagai sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Teknik random sampling secara kluster (cluster sampling) ada kalanya peneliti tidak tahu persis karakteristik populasi yang ingin dijadikan subjek penelitian karena populasi tersebut di wilayah yang amat luas. Untuk itu peneliti hanya dapat menentukan sampel wilayah, berupa kelompok kluster yang ditentukan secara bertahap (Priadana 2021:163). Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian. Rumus yang akan digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 10%

Berdasarkan rumus diatas, peneliti mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n=418/1+4,18$$

$$n=418/5,18$$

$$n=80,69$$

Hasil pencarian menggunakan rumus slovin, dengan jumlah populasi mustahiq zakat produktif sebanyak 418 orang dan *sampling error* 10% atau 0,10, maka didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 81 mustahik zakat produktif yang berada di Kota Banda Aceh.

3.4 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dengan mengumpulkan sendiri perorangan secara langsung dari objek yang diteliti sesuai penelitian yang bersangkutan yaitu berupa interview dan observasi (Syafrizal, 2014:3). Selanjutnya Sugiyono (2021:194) menjelaskan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer penelitian ini diperoleh melalui observasi dengan pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh dan observasi langsung kepada

responden yaitu mustahiq yang pernah menerima bantuan dana zakat dari Baitul Mal Kota Banda Aceh.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Syafrizal, 2014:3). Sugiyono (2021:194) menjelaskan bahwa sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain tau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah pendapatan sebelum menerima zakat dari Baitul Mal Kota Banda Aceh, dan pendapatan sesudah adalah yang diperoleh setelah menerima zakat dari Baitul Mal Kota Banda Aceh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mengumpulkan data (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik observasi.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah cara dan tahapan yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati

(Tersiana, 2018). Sutrisno Hadi (1986) menjelaskan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2021:203). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini langsung melihat pada Baitul Mal Kota Banda Aceh dan Mustahik zakat Kota Banda Aceh.

3.5.2 Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian akan ditelaah. Selanjutnya Sugiyono (2021:314) juga menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil Observasi dan data-

data sekunder lainnya (laporan keuangan dan laporan tahunan Baitul Mal serta data-data pembangunan berkelanjutan di Baitul Mal Kota Banda Aceh). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yang menggunakan analisa kuantitatif menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service solution*). Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan untuk melihat peran zakat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kota Banda Aceh sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat dari Baitul Mal Kota Banda Aceh dengan menggunakan model analisis Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*.

3.7 Uji Normalitas

Ghozali (2011:160) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi. Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan di bagian *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dari tabel *Test of Normality*. Selanjutnya Sarjono dan Julianita (2013:64) juga menjelaskan bahwa dalam uji normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikan dibagian *Kolmogorov-Sminov* karena data yang diuji lebih besar daripada 50, jika data yang diuji lebih kecil daripada 50, peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Angka signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.8 Uji Wilcoxon Match Pairs Test

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis 2 arah, oleh sebab itu dilakukan pengujian dengan metode uji beda antara dua kelompok data berskala ordinal atau interval namun tidak berdistribusi normal (*wilcoxon Match Pairs Test*). Teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*Sign Test*). Jika dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji wilcoxon ini diperhitungkan. Seperti dalam uji tanda, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).

Uji wilcoxon merupakan uji nonparametrik, sering digunakan sebagai alternatif dari uji T berpasangan (*Paired T-test*) yang tidak memenuhi syarat selisih data berpasangan harus berdistribusi normal. Pada data 2 kelompok berpasangan dengan skala rasio/interval yang selisih data berpasangannya tidak berdistribusi normal, tidak dapat dilakukan uji secara

parametrik dengan uji T berpasangan, sehingga uji alternatif yang dapat digunakan adalah wilcoxon sign rank test.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Uji 2 arah

Hipotesis:

$$H_0 = \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = rata-rata pendapatan sebelum mendapatkan modal usaha dengan penyaluran zakat produktif oleh Baitul Mal Aceh.

μ_2 = rata-rata pendapatan sesudah mendapatkan modal usaha dengan penyaluran zakat produktif oleh Baitul Mal Aceh.

Bila sampel pasangan lebih besar dari 25, maka distribusinya akan mendekati distribusi normal. Untuk itu digunakan rumus z dalam pengujiannya.

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Dimana : T = Jumlah jenjang/ranking yang kecil.

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Dengan demikian,

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Daerah penolakan :

z tabel ($\alpha/2$)

keterangan :

Terima H_0 , Tolak H_a . Jika $-z$ tabel $\leq z$ hitung $\leq z$

tabel Tolak H_0 , Terima H_a . Jika z hitung $> z$ tabel

atau

Terima H_0 , Tolak H_a . Jika P value $\geq 0,05$

Tolak H_0 , Terima H_a . Jika P value $< 0,05$

Dalam penelitian ini menggunakan *uji wilcoxon match pairs test* dengan dua arah untuk melihat uji beda pada 2 kelompok yang berpasangan (*related*) yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada kedua kelompok sampel

yaitu pendapatan mustahik sebelum mendapatkan bantuan modal usaha zakat produktif dan sesudah diberikan bantuan modal zakat produktif dari Baitul Mal Kota Banda Aceh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Baitul Mal Kota Banda Aceh

Baitul Mal Kota Banda Aceh adalah lembaga formal pengelola zakat di Aceh yang berdiri tahun 1973 melalui Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh No. 5/1973 tentang Pembentukan Badan Penertiban Harta Agama (BPHA). Pada tahun 1975 BPHA ini Sehubungan dengan adanya Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tahun 1991 tentang Pembentukan BAZIS (Badan Amil Zakat, Infak dan Shadaqah). Pada tahun 1998 BHA di Aceh dirubah lagi menjadi BAZIS, dengan struktur yang agak sedikit berbeda dengan BAZIS didaerah lain secara nasional, yaitu mulai BAZIS Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan. Sedangkan BAZIS Aceh terdiri dari Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Gampong/Kelurahan. Perubahan BAZIS menjadi Badan Baitul Mal Prov. NAD dilakukan melalui Keputusan Gubernur No. 18/2003 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Baitul Mal Prov. NAD, yang mulai beroperasi pada bulan Januari 2004 (Dokumentasi Baitul Mal Kota Banda Aceh).

Tahun 2007, lahirnya Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2007 tanggal 17 Januari 2008 tentang Baitul Mal sebagai turunan dari UUPA dimana dimana di dalam pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa Baitul Mal adalah lembaga Daerah Non Struktural yang

dalam melaksanakan tugasnya bersifat independen sesuai dengan ketentuan syariat dan bertanggung jawab kepada Gubernur. Adapun fungsi dan kewenangan Baitul Mal tercantum dalam Qanun Nomor 10 Tahun 2007 pasal 8 ayat 1 yaitu :

1. Mengurus dan mengelola zakat, wakaf dan harta agama
2. Melakukan pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat;
3. Melakukan sosialisasi zakat, wakaf, dan harta agama lainnya;
4. Menjadi wali terhadap anak yang tidak mempunyai lagi wali nasab, wali pengawas terhadap wali nashab, dan wali pengampu terhadap orang dewasa yang tidak cakap melakukan perbuatan hukum;
5. Menjadi pengelola terhadap harta yang tidak diketahui pemilik atau ahli warisnya berdasarkan putusan Mahkamah Syariah; dan
6. Membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi umat berdasarkan prinsip saling menguntungkan.

4.2 Visi dan Misi Baitul Mal kota Banda Aceh

Visi Baitul Mal Kota Banda Aceh adalah untuk mewujudkan Baitul Mal yang Amanah, profesional dan progresif. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZISWAF serta peran baitul mal
2. Mengembangkan kompetensi amil yang bersertifikasi

3. Menerapkan total quality manajemen dalam pengelolaan ZISWAF
4. Mewujudkan manajemen data dan informasi berbasis teknologi

4.3 Program Kerja dan Kegiatan Baitul Mal Kota Banda Aceh

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, dan untuk merealisasikan visi dan misi tersebut diatas secara maksimal, perlu disusun suatu perencanaan yang tertuang dalam bentuk program kerja dan kegiatan. Program kerja adalah kelompok/rangkaian kegiatan yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan, sesuai dengan anggaran dan jadwal operasional. Sedang kegiatan adalah kumpulan pekerjaan yang merupakan kesatuan yang bersifat terus menerus sebagai bagian program kerja dan disusun dalam rangka mencapai hasil akhir program bersangkutan (Dokumentasi Baitul Mal Kota Banda Aceh).

Berdasarkan ruang lingkup administrasi dan manajemen program kerja dan kegiatan Baitul Mal Kota Banda Aceh disusun menjadi 4 kelompok:

a. Program kerja dan kegiatan pengumpulan zakat

1) Pemuakhiran Data Muzakki:

a) Pemutakhiran data zakat profesi dari muzaki yang berlatar belakang pekerjaan sebagai PNS, sekaligus merinci nama yang telah membayar zakat ke Baitul Mal, mana yang belum dan beberapa presentase zakat yang dibayarkannya.

b) Pemutaakhiran dana zakat profesi.

- 2) Meningkatkan Pemasukan Dana Zakat dari Sumber yang memungkinkan
 - a) Menyusun daftar perkiraan pemasukan dana zakat profesi dari seluruh muzaki dalam 1 tahun, berdasarkan data sebelumnya.
 - b) Berupaya mengumpulkan zakat dari muzaki yang berlatarbelakang sebagai petani, peternak, perbankan, pengusaha, pedagang dan lain-lain.
 - c) Berupaya mengumpulkan zakat secara langsung dari muzaki diluar UPZ dan menyetorkannya ke Bank penerima dan menyampaikan bukti penerimaan dan penyetorannya ke bendahara.
- b. Program Kerja dan Kegiatan pendistribusian Zakat
 - 1) Pemuataakhiran dan mustahik
 - a) Melaksanakan pemutaakhiran dan mustahik secara keseluruhan dalam Kota Banda Aceh.
 - b) Menyusun skala prioritas/persentase jumlah dana untuk merealisasikan program Payakumbuh Sejahtera, yaitu penyaluran dana zakat kepada ashnaf yang berpredikat fakir/miskin dengan kategori konsumtif.
 - c) Melaksanakan seleksi keabsahan masing-masing mustahik fakir miskin yang akan ditetapkan sebagai penerima dana zakat konsumtif dan peninjauan kelapangan.
 - 2) Melaksanakan pendistribusian kepada fakir miskin yang telah ditetapkan sebagai penerima dana zakat konsumtif.

c. Program Kerja dan Kegiatan Perberdayaan Zakat

- 1) Pemutakhiran data dan survey terhadap calon penerima bantuan produktif, bekerja sama dengan pokja dan instansi terkait.
- 2) Melakukan seleksi terhadap calon penerima zakat produktif sesuai dengan skala prioritas.
- 3) Menyusun skala prioritas/persentase dan pendistribusian dana zakat
- 4) Melaksanakan pemantauan dan pendampingan terhadap penerima dana zakat produktif sehingga usahanya berkembang dan pada gilirannya yang bersangkutan diharapkan muncul sebagai muzakki.

d. Program Kerja dan Kegiatan Pengembangan Zakat

- 1) Melaksanakan evaluasi perkembangan pengelolaan zakat dari sisi pengumpulan, pendistribusian dan pemberdayaan.
- 2) Mensosialisasikan zakat melalui pertemuan-pertemuan dengan muzakki diluar PNS, seperti petani, peternak, perbankan, pengusaha, pedangang, dan lain-lain.
- 3) Melaksanakan kampanye sadar zakat dan menyetorkannya ke Baitul Mal, dengan penyebaran spanduk, baliho, bulletin, liflet, dan media lainnya.
- 4) Kunjungan kerja kelembagaan zakat lainnya (Dokumentasi Baitul Mal Kota Banda Aceh).

4.4 Struktur Baitul Mal Kota Banda Aceh

Gambar 4.1
Daftar Struktur Baitul Mal Kota Banda Aceh

Daftar Struktur Baitul Mal Kota Banda Aceh

Dewan Pengawas Baitul Mal Kota Banda Aceh

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Drs.H.Anwar M. Yusuf, MM		Ketua Dewan Pengawas
2	Sulaiman, S.Ag, M.Pd		Sekretaris
3	Hafidhi A.Latief		Anggota
4	M. Chalis, M.Ag		Anggota
5	Zulkifri, S.HI		Anggota

Komisioner Baitul Mal Kota Banda Aceh

No	Nama	Gol	Jabatan
1	Asqalani, S.TH, MH		Ketua Baitul Mal
2	Dra. Hj. Aisyah M.Ali, M.Pd		Anggota
3	Muzakkir Hanka, S.Ag		Anggota
4	Suria Darma, S.Pd.I		Anggota
5	Abdul Munir, A.Md		Anggota

Gambar 4.1-Lanjutan

Sekretariat			
No	Nama	Gol	Jabatan
1	Wahyudi, S. STP. MSi 19841215 200312 1 002	IV/a	Kepala Sekretariat
2	Muslim, SE 196904211988031001	III/d	Kasubbag Peng. Informasi & Teknologi
3	Siti Rahmanidar, SE 197904192006042005	III/d	Kasubbag Umum, Kepegawaian,dan Aset
4	Eka Safrina, SE 197805082005042002	III/c	Kasubbag Keuangan, Program, dan Pelaporan
5	Misrawati, SE.Ak 196510181993022002	IV/a	Staf
6	Nina Dewi Anggraini, SH 197409092006042005	III/d	Staf
7	Dewi Rosmanita, SE 198204122001122003	III/c	Staf
8	Siti Darwita, A.Md 197705202001122002	III/c	Staf
9	Syarliansyah 197312051998031000	III/b	Staf
10	Yuslinasari, A.Md 196809122007012004	III/b	Staf
11	Munarni 196601012002122001	III/b	Staf
12	Eka Junita, AR, A.Md 198006132008012005	II/d	Staf
13	Fitriani 197411042008012001	II/d	Staf

Gambar 4.1-Lanjutan

14	T.Mara Hendri 198312232009031001	ll/c	Staf
15	Arif Gunawan, A.Md		Tenaga Operator Komputer
16	Muhammad Muzir Fadhilah		Tenaga Kebersihan
17	Fhahmy Sulaiman, SH		Tenaga Administrasi
18	Tari Widianti, A.Md		Tenaga Administrasi
19	Ahmad Zainul Abidin, S.Pd.I		Tenaga Layanan Informasi
20	Al Biddri, S.Pd		Tenaga Layanan Informasi
21	Dinas Srianti, S.Sos		Tenaga Layanan Informasi
22	Chairani, S.Ag		Tenaga Pengolah Data
23	Ramayani Dwi Arlinda, SE		Tenaga Administrasi
24	Lisa Yanti		Tenaga Administrasi
25	Mhd Alihan Hasibuan, SE		Tenaga IT Junior Programmer
26	Masrurah, S.Pd.I		Tenaga Administrasi
27	Raudhatul Jannah Irfan, SE		Tenaga Profesional
28	Desi Asmara, SE		Tenaga Profesional
29	Hasanuddin, S.HI		Tenaga Profesional
30	Fitriani, S.HI		Tenaga Profesional
31	Raudhah, S.HI		Tenaga Profesional
32	Husnatul Ismi, S.Mat		Tenaga Profesional
33	Elkamiliyati, S.HI		Tenaga Profesional
34	Mahfud, SE		Tenaga Profesional
35	Azhari, S.HI		Tenaga Profesional
36	Muhammad Yasir, S.HI		Tenaga Profesional
37	Mawaddah, Sl.Kom		Tenaga Profesional
38	Prillycia Rivina, SH		Tenaga Profesional
39	Masyitah Rivani, S.Sos.I		Tenaga Profesional
40	M. Khalis Gunawan, S.Pd		Tenaga Profesional
41	Muhammad Ayyatullah, SE		Tenaga Profesional

4.5 Karakteristik Responden

4.5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan

Adapun berdasarkan data primer yang telah di olah, maka hasil persebaran responden berdasarkan kecamatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan

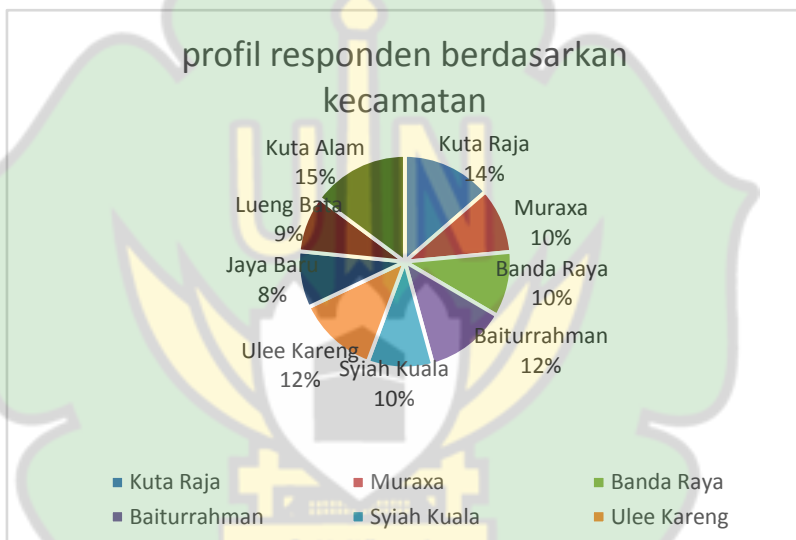
No	Kecamatan	Jumlah Mustahik	Persentase
1.	Kuta Raja	11	13,6%
2.	Meuraxa	8	9,9%
3.	Banda Raya	8	9,9%
4.	Baiturrahman	10	12,3%
5.	Syiah Kuala	8	9,9%
6.	Ulee Kareng	10	12,3%
7.	Jaya Baru	7	8,6%
8.	Lueng Bata	7	8,6%
9.	Kuta Alam	12	14,8%
Total		81	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa jumlah mustahik berdasarkan Kecamatan adalah di Kecamatan Kuta Raja sebanyak 11 orang atau 13,6%, Kecamatan Meuraxa sebanyak 8 orang atau 9,9%, Kecamatan Banda Raya sebanyak 8 orang atau 9,9%, Kecamatan Baiturrahman sebanyak 10 orang atau 12,3%, Kecamatan Syiah Kuala sebanyak 8 orang atau 9,9%, Kecamatan Ulee Kareng sebanyak 10 orang atau 12,3%, Kecamatan Jaya Baru sebanyak 7 orang atau 8,6%, Kecamatan Lueng Bata sebanyak 7 orang atau 8,6% dan Kecamatan Kuta Alam sebanyak 12 orang

atau 14,8%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mustahik terbanyak adalah di Kecamatan Kuta Alam sebanyak 12 orang mustahik atau 14,8% dan yang paling terendah adalah Kecamatan Jaya Baru dan Lueng Bata yaitu sebanyak 7 orang mustahik atau 8,6%.

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan



4.5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun berdasarkan data primer yang telah di olah, maka hasil persebaran responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

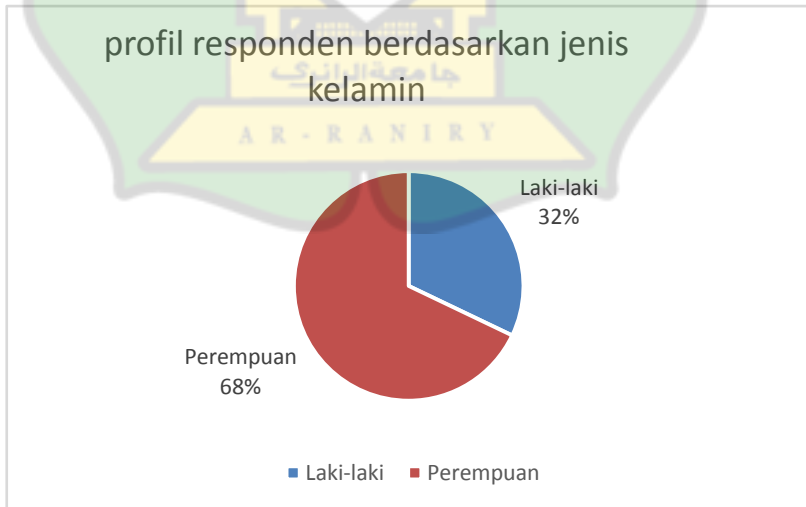
Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	26	32,1%
Perempuan	55	67,9%
Total	81	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa jumlah mustahik berdasarkan jenis kelamin adalah jumlah mustahik Laki-laki sebanyak 26 orang atau 32,1% dan mustahik perempuan sebanyak 55 orang atau 67,9%. Dari data diatas dapat disimpulkan mustahik berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan berjenis kelamin laki-laki.

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



4.6 Stastistik Deskriptif Penelitian

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah penyaluran zakat adalah berbeda. Tabel di bawah ini menunjukkan statistik deskriptif penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil *Output* Descriptive Statistik

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pendapatan Sebelum	8	2.669.753,0	2.627.673,38	300.000	12.000.00
Pendapatan Sesudah	8	3.008.888,8	2.943.223,14	300.000	13.500.00

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Tabel 4.3 diatas dapat kita ketahui bahwa rata-rata pendapatan sesudah lebih besar dari rata-rata pendapatan sebelum, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan sesudah seluruh mustahik yang mendapatkan zakat dari Baitul Mal Aceh meningkat dengan signifikan.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji Normalitas

Ghozali (2011:160) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi

data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi. Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan di bagian *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dari tabel *Test of Normality*. Selanjutnya Sarjono dan Julianita (2013:64) juga menjelaskan bahwa dalam uji normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikan dibagian *Kolmogorov-Sminov* karena data yang diuji lebih besar daripada 50, jika data yang diuji lebih kecil daripada 50, peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Angka signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Output Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sg.
Pendapatan sebelum-sesudah	0.170	81	0,000	0,809	81	0,000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil output uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk selisih variabel pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah adalah 0,000 yakni lebih kecil

dari 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* atau *Shapiro-Wilk* diatas, dapat disimpulkan bahwa selisih pendapatan sebelum dan sesudah adalah berdistribusi tidak normal, karena data tersebut tidak normal maka kita menggunakan uji alternative yaitu uji *Wilcolxon Match Pairs Test*.

4.7.2 Hasil Wilcolxon Match Pairs Test

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis 2 arah, oleh sebab itu dilakukan pengujian dengan metode uji beda antara dua kelompok data berskala ordinal atau interval namun tidak berdistribusi normal (*wilcoxon Match Pairs Test*). Teknik ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*Sign Test*). Jika dalam uji tanda besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam uji wilcoxon ini diperhitungkan. Seperti dalam uji tanda, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komporatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang).

Adapun hasil uji *Wilcoxon Match Pairs Test* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil *Output* Uji wilcoxon Match Pairs Test

	Pendapatan Sesudah - Pendapatan Sebelum
Z	-6,109 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat kita lihat bahwa nilai Pvalue = 0,000 artinya nilai Pvalue lebih kecil dari 0,05 dengan alfa 5%, maka Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon Match Pairs Test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah mendapatkan zakat dari pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh (Z = -6,109, P = 0,000).

4.8 Hipotesis

$$H_0 = \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 < \mu_2$$

Hipotesis awal (H_0) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan pendapatan mustahiq sebelum diberikan zakat dengan pendapatan mustahiq sesudah menerima zakat. Sebaliknya, Hipotesis alteratif (H_a) mengatakan bahwa ada perbedaan pendapatan mustahiq sebelum mendapatkan zakat dengan pendapatan mustahiq setelah menerima zakat.

Dari hasil Tabel 4.5 diperoleh nilai statistik uji z hitung = -6,109, dalam uji wilcoxon Match Pairs Test, melihat nilai z dengan

nilai mutlak $z = |-6,109| = 6,109$, dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan taraf kesalahan $0,025 (\alpha/2)$, dimana z hitung $> z$ tabel, dibuktikan dengan nilai statistik uji z hitung $= 6,109 > 1,96$ hal ini menunjukkan bahwa, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan mustahik sebelum dan sesudah penerimaan zakat dari Baitul Mal Kota Banda Aceh. Hasil tersebut juga bisa dilihat dari nilai Pvalue. Nilai Pvalue dalam tabel 4.5 juga membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena Pvalue $< 0,05$ dibuktikan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan mustahiq sebelum diberikan zakat berbeda dengan pendapatan mustahiq setelah menerima zakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pemberian zakat terhadap pendapatan mustahik berpengaruh positif, karena pendapatan mustahiq meningkat setelah menerima zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

4.9 Analisis Hasil Uji Hipotesis

Dari uji hipotesis tersebut dapat kita pahami bahwasanya adanya perbedaan pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat. Hal ini menunjukkan bahwa zakat memberi manfaat terhadap peningkatan pendapatan para mustahiq di Kota Banda Aceh. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan dikarenakan akses modal yang diberikan melalui zakat yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan sehingga mwnjadikan

zakat sebagai salah satu faktor tercapainya program pembangunan berkelanjutan (SDGs).

4.10 Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (Sdgs) di Baitul Mal Kota Banda Aceh

Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu dengan upaya menyalurkan zakat kepada mustahiq Kota Banda Aceh. Salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi yaitu zakat. Karena zakat memiliki peran yang sangat penting, terutama untuk mengatasi kemiskinan, mereduksi kekayaan, mendistribusikan dana kepada yang berhak dan membutuhkan, serta zakat juga berperan sebagai sumber dana pembangunan yang begitu potensial dalam sebuah daerah.

Zakat dalam bidang ekonomi mempunyai peran dalam mencegah penumpukan kekayaan dan kewajiban bagi orang kaya supaya menyalurkan hartanya kepada orang miskin. Instrumen zakat dipergunakan untuk menyeimbangkan pendapatan masyarakat. Zakat yang dikeluarkan adalah salah satu bentuk distribusi pendapatan agar lebih merata sehingga bisa menjadi modal kerja bagi orang kurang mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Rozalinda, 2014).

Diantara peran zakat dalam hal ini adalah (1) Pemberdayaan ekonomi, karena zakat bisa dimanfaatkan untuk membantu usaha masyarakat agar dapat tumbuh dan berkembang, sehingga dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat mengurangi kemiskinan. (2) Bidang pendidikan, karena zakat dapat dimanfaatkan dalam memberikan pendidikan dan pelatihan lifeskill agar bisa meningkatkan produk dan pendidikan yang berkualitas. (3) Bidang kesehatan, karena zakat dapat dimanfaatkan untuk bantuan kesehatan untuk masyarakat seperti masyarakat faqir uzur dan miskin disabilitas supaya dapat memperoleh perlindungan kesehatan yang baik. (4) Bidang lingkungan, zakat dapat dimanfaatkan untuk menyediakan dana untuk kegiatan-kegiatan lingkungan yang dapat membantu lembaga supaya dapat memberi layanan yang baik dan layak. (5) Bidang pemberdayaan perempuan, zakat dapat dimanfaatkan untuk membiayai program-program yang bisa membantu perempuan dalam berusaha dan meningkatkan kualitas hidup mereka. (6) Bidang kepemimpinan, zakat bisa dimanfaatkan untuk menyediakan dana untuk program-program kepemimpinan yang bisa membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan pemimpin seperti membantu tenaga-tenaga pengajar balai pengajian/TPA, tenaga pengurus masjid/mushalla dan tajhiz maiyit.

4.11 Implementasi zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diterapkan pada Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat

Zakat merupakan mekanisme distribusi kekayaan yang berdampak pada pengentasan kemiskinan sebagai poin terpenting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Kontribusi zakat terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) saat ini berfokus ada 4 tujuan yakni:

1. Menghapus kemiskinan,
2. Mengakhiri kelaparan,
3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan,
4. Pendidikan yang berkualitas

Tabel 4.6
Implementasi SDGs dalam Program Baitul Mal

No	Tujuan SDGs	Penjelasan	Program Baitul Mal
1	Tanpa Kemiskinan	Mengakhiri segala bentuk kemiskinan dimanapun	- Bantuan untuk masyarakat miskin - Bantuan untuk masyarakat Faqir
2	Tanpa Kelaparan	Menghilangkan Kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta	- Atm Beras

Tabel 4.6 Lanjutan

		meningkatkan pertanian berkelanjutan	-
3	Kehidupan Sehat dan Sejahtera	Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan Miskin disabilitas - Bantuan Untuk Fakir Uzur - Bantuan pembangunan rumah keluarga faqir/miskin
4	Pendidikan berkualitas	Menjamin Pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua	<ul style="list-style-type: none"> - Beasiswa pendidikan siswa dan santri - Bantuan untuk anak yatim
5	Kesetaraan Gender	Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan	- Bantuan untuk perempuan janda
6	Air Bersih dan Sanitasi Layak	Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua	
7	Energi Bersih dan Terjangkau	Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan dan modern untuk semua	
8	Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	Meningkatkan perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua.	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan lifeskill dan bantuan alat kerja pemuda/pemudi miskin. - Bantuan modal usaha miskin

Tabel 4.6 Lanjutan

	Industri, Inovasi dan infrastruktur	Membangun infrastruktur yang tangguh, meningkatkan industri yang inklusif dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi	
10	Berkurangnya Kesenjangan	Mengurangi Kesenjangan intra dan antar negara	
11	Kota dan pemukiman yang Berkelanjutan	Menjadikan pemukiman dan kota yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan.	
12	Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab	Menjamin pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan	
13	Penanganan Perubahan Iklim	Mengambil tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya	
14	Ekosistem Lautan	Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan yang berkelanjutan	
15	Ekosistem Daratan	Melindungi, merestorasi, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan segrasi lahan, serta menghentikan keanekaragaman hayati	

Tabel 4.6 Lanjutan

16	Perdamaian, keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh	Menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan yang berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusif disemua tingkatan.	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan Untuk Muallaf - Penyaluran bantuan terhadap senif fisabilillah (Tenaga pengajar TPA/Balai pengajian, tenaga operasional masjid/mushalla dan tajhiz mayat).
17	Kemitraan untuk Mencapai Tujuan	Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk Pembangunan berkelanjutan.	

Implementasi zakat dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Baitul Mal kota Banda Aceh terobjek pada beberapa sektor antara lain sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sektor sosial. Dalam implementasi suatu program tentu perlu adanya ukuran dalam menentukan berhasil atau tidaknya program yang dijalankan. Dari program implementasi SDGs yang dilakukan oleh Baitul Mal di kota Banda Aceh dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2021 berjumlah 7,61% menurun di tahun 2022 menjadi 7,13%. Dalam hal ini pada tahun 2022 Baitul Mal kota Banda Aceh melakukan pemberian

modal usaha zakat produktif. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dapat kita pahami bahwa adanya perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menerima zakat produktif, hal ini menunjukkan bahwa implementasi zakat dalam mewujudkan SDGs sudah bisa berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, secara makro belum dapat mewujudkan program SDGs secara keseluruhan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya hasil penelitian yang dilakukan tentang Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu dengan upaya menyalurkan zakat kepada mustahiq Kota Banda Aceh. Salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi yaitu zakat. Karena zakat memiliki peran yang sangat penting, terutama untuk mengatasi kemiskinan, mereduksi kekayaan, mendistribusikan dana kepada yang berhak dan membutuhkan, serta zakat juga berperan sebagai sumber dana pembangunan yang begitu potensial dalam sebuah daerah. Zakat dalam bidang ekonomi mempunyai peran dalam mencegah penumpukan kekayaan dan kewajiban bagi orang kaya supaya menyalurkan hartanya kepada orang miskin. Instrumen zakat dipergunakan untuk menyeimbangkan pendapatan masyarakat. Diantara peran zakat dalam mewujudkan SDGs yaitu antara lain dalam bidang Pemberdayaan masyarakat, Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan, Bidang Lingkungan, Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Bidang Kepemimpinan, kemudian zakat yang

dikeluarkan adalah salah satu bentuk distribusi pendapatan agar lebih merata sehingga bisa menjadi modal kerja bagi orang kurang mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari

2. Implementasi Zakat merupakan mekanisme distribusi kekayaan yang berdampak pada pengentasan kemiskinan sebagai poin terpenting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Implementasi zakat dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) terobjek pada beberapa sektor antara lain sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sektor sosial. Dalam implementasi suatu program tentu perlu adanya ukuran dalam menentukan berhasil atau tidaknya program yang dijalankan. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dapat kita pahami bahwa adanya perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menerima zakat produktif, hal ini menunjukkan bahwa implementasi zakat dalam mewujudkan SDGs sudah bisa berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, secara makro belum dapat mewujudkan program SDGs secara keseluruhan yang diterapkan pada Baitul Mal kota Banda Aceh.
3. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa pendapatan mustahiq sebelum diberikan zakat berbeda dengan pendapatan mustahiq setelah menerima zakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pemberian zakat terhadap pendapatan mustahik berpengaruh positif, karena pendapatan

mustahiq meningkat setelah menerima zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh.

5.2 Saran

Setelah melaksanakan penelitian pada mustahiq di Kota Banda Aceh, maka penulis memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Baitul Mal Kota Banda Aceh agar tetap mempertahankan pengelolaan dan pendistribusian zakat dengan optimal sehingga zakat yang diterima mustahik bisa memberi manfaat serta dapat mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam meningkatkan pendapatan mustahiq khususnya.
2. Kepada masyarakat hendaknya dapat lebih memanfaatkan pemberian zakat ini dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal peningkatan pendapatan khususnya masyarakat di Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, N. (2021). Program Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Alisjahbana, A. S. Dan Murninigtyas, E. (2018). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Konsep, Target dan Strategi Implementasi*. Bandung: Unpad Press. 319 hlm.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Al-Qardhawi, Y. (2011). *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Al-Qardhawi, Y. (2002). *Zakat Role in Curing and Economics Malaises, Economics of Zakat*. Kahf(Jeddah: IRTB-IDB).
- Anindita, Sella Fitri & Sidiq, S. (2019). Analisis Potensi Zakat Dalam Pencapaian Program SDGs Di 34 Provinsi Di Indonesia. Departement Of Economic, Universitas Islam Indonesia.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armiadi. (2008). *Zakat Produktif: Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh bekerjasama dengan AK GROUP.
- Asnaini, 2008. *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bappenas. (2017). *Terjemahan Tujuan dan Target Global Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goal (SDGs)*. Jakarta.

- Baznas. (2016). *Buku Statistik Zakat Nasional*, diterbitkan oleh Bagian SIM & Pelaporan. hal.20.
- PUSKAS BAZNAS (Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional). (2017). *Zakat on SDGs: Peran Zakat Dalam Sustainable Development Goals Untuk Pencapaian Maqasyid Syariah*. Jakarta: Tim Riset dan Kajian, Cetakan 1. Hal.32
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, hal.150.
- Case, Karl E dan Fair, Ray C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, hal. 403.
- Danil, M. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireun, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV, No. 7:9.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hal. 185
- Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan Kementerian PPN/Bappenas. Palembang. 2016.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Furqon, A. (2015). *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- General Assembly United Nations. (2015). “Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development”. 3/35.

- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Ham, F. C. dkk. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma dan Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*: 629-630. Vol. 13 No.2.
- Hasan, I. (2010). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (5th ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- INFID. (2016). *Sustainable Dvelopment Goals (SDGs) Panduan Untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. Internaional NGO Forum On Indonesian Development. Jakarta. 78 hlm.
- Ishartono dan Tri Raharjo S., (2017). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Social network Jurnal*, Vol. 6 No. 2..
- Januardi. (2018). Zakat Dalam Perspektif Hukum Positif di Indonesia. *Jurnal Masyarakat dan Filantropi Islam*, Vol.1, No. 1, Hal 10.
- Kurtubi, Dodi Ahmad. (2018). *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Dinas Sosial Provinsi Riau.
- Mahi, A.K., & Trigunarso, S. I. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi*. Kencana, Depok, hal.300 .
- Mansyur, M. (2018). *Sistem Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah Kota ParePare (Analisis Manajemen Syariah)*. IAIN, ParePare, Hal. 10.
- Marbun, B. N. (2003). *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, hal. 230.

- Mufid, Muhammad. (2016). *Inilah Jalan Yang Lurus, Jalan Hidup Nikmat Di Dunia Akhirat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mugniyah, M. J. (2001). *Fiqh Lima Mazhab, (Ja''fari, Hanafi, Maliki, Syafi''i dan Hambali)*. Jakarta: Lentera, hal. 189-190.
- Muharramah, Gabriele, L., & Mustofa. (2021). Paradigma SDGs dalam Manajemen Zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.12, No.2.
- Mining, I. I. For S. (2017). *Sejarah dan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Sebagai Tujuan Sosial dan Prinsip Dasar Pembangunan Berkelanjutan*. Indonesian Iniatif For Sustainable Mining.
- Musri, Ayu Oktaviani. (2020). *Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) Oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Mengurangi Kemiskinan*. Fakultas Ekonomi dan Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Nugraha, Fajar. (2017). Kontribusi Lembaga Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs): Program Development Rumah Zakat. *Journal Articiel*:1-7
- Nunuk, Nur, D. F., & Arba'atin Mansyuroh. (2020). Analisis Peran Sistem Zakat Dalam Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ; Penghapusan Kemiskinan (Kesejahteraan Umar). *At-tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 2, No.2
- Pamungkas, Muhammad Imam & Surahman, M. (2010). *Fiqh 4 Mazhab*. Jakarta: Al-Makmur.

- Randi R. Giang. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Pineleng. *Jurnal Emba*, Vol.1, No.3, hal. 249-250.
- Priadana, S., & Sunarsi Denok. (2021). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, hal 163.
- Putri, Gustina Sukmawati. (2022). *Analisis Pengaruh Modal Dan Perilaku Produsen Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektik Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rahardja, Prathama dan Manurung, M. (2001). *Teori Ekonomi Makro*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. hal.291.
- Ramulyo, M. I. (2000). *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan Acara Peradilan Agama, dan Zakat Menurut Hukum Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, hal.133.
- Rofiq, A. (2004). *Fiqh Konseptual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 279.
- Rozalinda. (2014). *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Rusby, Z. (2017). *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, hal.11
- Salim, Emil. (2020). *Pembangunan Berkelanjutan Mengapa, Apa, Bagaimana dan Untuk Siapa? Madani Berkelanjutan*.
- Santoso, Singgih. (2009). *Panduan lengkap menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: Elex Media Komputindo, hal.243.
- Sardjoko, Subandi. (2016). *Pelaksanaan Pengentasan Kelaparan Serta Konsumsi & Produksi Berkelanjutan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia*.

Palembang: Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan Kementerian PPN/Bappenas.

- Sofianto, Arif. (2019). Integrasikan Target Dan Indikator Sustainable Development Goals (SDGs) Ke Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, Vol.17, No.1.
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, Vol.9, No.1, hal 39-50.
- Syafrizal, H. S. & Lufti, M. (2014). *Analisis Data*. Medan:USU Press, hal.3
- Sudiby, B. (2017). *Peran Zakat dalam Sustainable development Goals untuk pencapaian Maqosyid Syariah*. Cetakan I Jakarta Pusat, hal. 16.
- Sugiyono, (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal.395.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada. Jakarta, hal.47.
- Suroto. (2000). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sofianto, Arif. (2019). Integrasi target dan indikator sustainable development Goals (sdgs) ke dalam perencanaan pembangunan daerah di Jawa tengah. *Litbang Provinsi Jawa Tengah*, Vol. 17, No. 1.

- Todaro, Michael P & Stephen C. Smith. (2003). *Economic Development, Eight Edition*. England: Pearson Education Limited, hal 22.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up
- Tim Riset & Kajian Puskas BAZNAS. (2017). *Peran Zakat dalam Sustainable Development Goals untuk Pencapaian Maqashid Syariah*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Toweulu, S. (2001). *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001
- Trihano. (2015). *Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Utama, Rizki Putra. (2021). *Peran Zakat, Infak, Sedekah Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia (Studi Kasus BAZNAS)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
- Winoto, Garry Nugroho. (2011). Pengaruh Dana zakat produktif terhadap keuntungan Usaha Mustahik Penerima Zakat (Studi Kasus BAZ (Kota Semarang)). hal.1
- Yani, Suchi Fitri. (2020). *Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Zakiyah, Kuni. (2017). Peran Negara Dalam Distribusi Kekayaan (Perspektif Ekonomi Islam). *Al Falah Journal Of Islamic Economics*, Vol.2, No.1. Universitas Airlangga

Lampiran 1.1 Data Penelitian Mustahiq

Nama	Pekerjaan	pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah	Kecamatan
Halimah	Jualan Lauk Kuah Keliling	Rp.1.500.000	Rp.2.000.000	Kutara ja
Nuraini M. Aji	Jual Beli Barang Bekas	Rp.3.000.000	Rp.3.000.000	Kutara ja
Fauziah Siregar	Jual Beli Barang Bekas	Rp.1.200.000	Rp.1.200.000	Kutara ja
Anita	Usaha Jahit	Rp.1.600.000	Rp.2.000.000	Kutara ja
Siti Khatijah	Jualan Ayam Geprek	Rp.1.500.000	Rp.2.100.000	Kutara ja
Cut Maya Maulina	Jualan Jus	Rp.300.000	Rp.1.200.000	Kutara ja
Muham mad Nur	Jualan Minuman	Rp.400.000	Rp.500.000	Kutara ja
Lela Wati	Warung Kopi	Rp.3.200.000	Rp.3.500.000	Kutara ja
Radhiah	Jualan Kue Pagi	Rp.1.200.000	Rp.1.500.000	Kutara ja
Nur Laili	Menjahit	Rp.2.700.000	RP.2.750.000	Kutara ja
Halimat us Sakdiah	Jualan Kue Basah	Rp.900.000	Rp.920.000	Kutara ja
Ismail Husen	Kios Kelontong	Rp.1.350.000	Rp.1.500.000	Meura xa
Asmara Yanti	Jualan Makanan Siap	Rp.1.950.000	Rp.1.950.000	Meura xa
Abdul Hanan	Kios Kelontong	Rp.700.000	Rp.800.000	Meura xa
Nura Ramadh ani	Jualan Kue Basah	Rp.4.500.000	Rp.4.500.000	Meura xa
Darmay anti	Laundry	Rp.800.000	Rp.800.000	Meura xa

Nurbaiti	Jualan Gorengan	Rp.3.750.000	Rp.3.750.000	Meuraxa
Jasriah	Jualan Ikan Keliling	Rp.10.500.000	Rp.13.500.000	Meuraxa
Ainun Marziah	Kios	Rp.800.000	Rp.800.000	Meuraxa
Marhami	Jualan Kue Basah	Rp.3.000.000	Rp.3.000.000	Banda Raya
Pipi Yanti	Jualan Kue Basah	Rp.1.500.000	Rp.1.800.000	Banda Raya
Elvina	Jualan Kue dan Makanan Siap Saji	Rp.3.000.000	Rp.3.500.000	Banda Raya
Zulfikar	Jualan Kios Kelontong	Rp.4.000.000	Rp.4.000.000	Banda Raya
Sabirin	Warung Kopi	Rp.1.500.000	Rp.1.800.000	Banda Raya
Safri	Bengkel Tempel Ban Honda	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	Banda Raya
Sukma Fajarita	Jualan di Kios	Rp.3.000.000	Rp.3.000.000	Banda Raya
Fitri Silvia	Jualan Kue Basah	Rp.1.500.000	Rp.2.100.000	Banda Raya
Melviwati Irawan	Jualan Kue Basah	Rp.700.000	Rp.800.000	Baiturrahman
Masrita	Jualan Kue Bawang/Gorengan	Rp.1.500.000	Rp.2.100.000	Baiturrahman
Nila Wati	Jualan Lontong	Rp.1.500.000	Rp.2.000.000	Baiturrahman
Rajis Pri Gandi	Jualan Kios Kelontong	Rp.1.500.000	Rp.1.600.000	Baiturrahman
Sulaiman Hasan	Bengkel	Rp.800.000	Rp.800.000	Baiturrahman
Junaidi	Ternak Itik Pertelur	Rp.900.000	Rp.900.000	Baiturrahman
Eva Andrian	Kuliner	Rp.12.000.000	Rp.13.500.000	Baiturrahman

a				
Roslita	Kelontong	Rp.9.000.000	Rp.12.000.000	Baiturr ahman
Rahmiati	Laundry	Rp.2.700.000	RP.2.750.000	Baiturr ahman
Nur Asiah	Jualan Nasi	Rp.6.000.000	Rp.9.000.000	Baiturr ahman
Usman Basyah	Jualan Mie	Rp.2.500.000	Rp.2.500.000	Syiah Kuala
Ismaturrahmi	Jualan Gorengan	Rp.800.000	Rp.1.000.000	Syiah Kuala
Halimah	Jualan Peyek	Rp.2.000.000	Rp.2.000.000	Syiah Kuala
Samsudin	Jualan Kios Kelontong	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	Syiah Kuala
Tamtawir	Jualan Kios Kelontong	Rp.1.000.000	Rp.1.500.000	Syiah Kuala
Salmiah	Jualan Kue Basah	Rp.1.500.000	Rp.1.700.000	Syiah Kuala
Rusmaidar	Jualan Bakso Goreng	Rp.800.000	Rp.900.000	Syiah Kuala
Bakhtiar	Jualan Kios Kecil	Rp.800.000	Rp.1.000.000	Syiah Kuala
Nurlia Putri Ayu	Jualan Kue Donat	Rp.3.000.000	Rp.3.000.000	Ulee Karen g
Hidayat	Jualan Ikan	Rp.12.000.000	Rp.12.000.000	Ulee Karen g
Gimin	Jualan Bakso Goreng	Rp.3.000.000	Rp.3.200.000	Ulee Karen g
Anita	Jualan Kelontong	Rp.6.000.000	Rp.6.000.000	Ulee Karen g
Zuraidah	Jualan Peyek	Rp.2.500.000	RP.2.750.000	Ulee Karen g
Syafrida	Jualan	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	Ulee

wati	Kentang dan Bakso Goreng			Karen g
Nasruddi	Jualan Es Tebu	Rp.3.000.000	Rp.3.200.000	Ulee Karen g
Rahmat Alfian	Usaha Laundry	Rp.2.000.000	Rp.2.000.000	Ulee Karen g
Darmi	Jualan Nasi Gurih	Rp.3.000.000	Rp.3.000.000	Ulee Karen g
Hasri Yanti	Jualan Kios	Rp.2.000.000	Rp.2.300.000	Ulee Karen g
Tamira Suci Sabila	Jualan Makanan Kecil	Rp.9.000.000	Rp.9.000.000	Jaya Baru
Wiryadi	Usaha Bengkel	Rp.10.000.000	Rp.10.000.000	Jaya Baru
Sulaiman	Jualan di Kios	Rp.300.000	Rp.300.000	Jaya Baru
Muhammad Aiyub	Jualan kopi dan Mie Aceh	Rp.500.000	Rp.700.000	Jaya Baru
Irawati	Jualan Kelontong	Rp.3.000.000	Rp.3.000.000	Jaya Baru
M.Dahlan	Jualan Pisang	Rp.9.000.000	Rp.9.500.000	Jaya Baru
Surya Ningsih	Jualan Nasi Goreng	Rp.2.500.000	Rp.2.500.000	Jaya Baru
Nasrullah	Usaha Kelontong	Rp.1.000.000	Rp.1.800.000	Lueng Bata
Nurma Z	Jualan Kelontong	Rp.1.500.000	Rp.1.950.000	Lueng Bata
Ruwaita	Jualan Pop ice	Rp.1.500.000	Rp.2.000.000	Lueng Bata
Agustina	Laundry	Rp.3.000.000	Rp.3.300.000	Lueng Bata
Azuriati	Jualan Makanan dan	Rp.1.500.000	Rp.1.500.000	Lueng Bata

	Minuman			
Maidar wati	Jualan Mie Kemasan	Rp.1.500.000	Rp.2.000.000	Lueng Bata
Rahmi Fitri	Jualan Rengginang	Rp.1.500.000	Rp.2.000.000	Lueng Bata
Abu Bakar	Tambal Ban	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000	Kuta Alam
Marya Ulfa	Jualan Cake	Rp.3.000.000	Rp.3.500.000	Kuta Alam
Mariani	Jualan Kue	Rp.4.000.000	Rp.4.500.000	Kuta Alam
Rosmiati	Membuat dan Jualan Kue	Rp.2.500.000	Rp.3.000.000	Kuta Alam
Meurah Intan	Jualan Kacang Telur	Rp.3.000.000	Rp.4.500.000	Kuta Alam
Agustiana	Jualan Nasi Gurih dan Lontong	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000	Kuta Alam
Nurbaiti	Jualan Kue	Rp.2.000.000	Rp.2.300.000	Kuta Alam
Ika Agustina	Usaha Pisang Sale	Rp.800.000	Rp.1.000.000	Kuta Alam
Syarifudin	Jualan Mie	Rp.3.000.000	Rp.3.000.000	Kuta Alam
Nurmiati	Jualan Kue	Rp.2.000.000	Rp.2.500.000	Kuta Alam
Abdul Wahab	Kios	Rp.1.500.000	Rp.2.100.000	Kuta Alam
Suryani Lubis	Jualan Kelontong	Rp.300.000	Rp.300.000	Kuta Alam

Lampiran 2.1 Hasil Out Put Spss

Kecamatan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Kuta Raja	11	13.6	13.6	13.6
	Meuraxa	8	9.9	9.9	23.5
	Banda Raya	8	9.9	9.9	33.3
	Baiturrahman	10	12.3	12.3	45.7
	Syiah Kuala	8	9.9	9.9	55.6
	Ulee Kareng	10	12.3	12.3	67.9
	Jaya Baru	7	8.6	8.6	76.5
	Lueng Bata	7	8.6	8.6	85.2
	Kuta Alam	12	14.8	14.8	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Jenis Kelamin					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Laki-laki	26	32.1	32.1	32.1
	Perempuan	55	67.9	67.9	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

Statistics			
		PENDAPATAN SEBELUM	PENDAPATAN SESUDAH
N	Valid	81	81
	Missing	0	0
	Mean	2.669.753,09	3.008.888,89
	Std. Deviation	2.627.673,389	2.943.223,148
	Minimum	300.000	300.000
	Maximum	12.000.000	13.500.000

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.170	81	.000	.809	81	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	49 ^b	25.00	1225.00
Ties	32 ^c		
Total	81		

a. PENDAPATAN SESUDAH < PENDAPATAN SEBELUM

b. PENDAPATAN SESUDAH > PENDAPATAN SEBELUM

c. PENDAPATAN SESUDAH = PENDAPATAN SEBELUM

Test Statistics^a

	PENDAPATAN SESUDAH - PENDAPATAN SEBELUM
Z	-6.109 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 3.1 Dokumentasi

Bukti observasi ke Baitul Mal Kota Banda Aceh



Bukti pengambilan data secara langsung dari para mustahiq zakat produktif Kota Banda Aceh

5. Kecamatan Kuta Raja



6. Kecamatan Meuraxa





7. Kecamatan Banda Raya



8. Kecamatan Baiturrahman





9. Kecamatan Kuta Alam



10. Kecamatan Syiahkuala



11. Kecamatan Ulee Kareng





12. Kecamatan Lueng Bata





13. Kecamatan Jaya Baru

